

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN *PAYLATER* DI
SURABAYA
SKRIPSI**

Oleh:
ROSITA AYU INDRIASARI
NIM : G93218098



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosita Ayu Indriasari

NIM : G93218098

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen

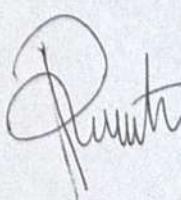
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup

Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di
Surabaya”

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah
hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan



10000
METERAI
TEMPAL
1316CAMX347661256

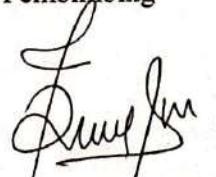
Rosita Ayu Indriasari
NIM. G93218098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rosita Ayu Indriasari NIM G93218098 ini telah diperiksa
dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 28 Desember 2022

Pembimbing



Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM.
NIP.198612132019032009

**PENGESAHAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN PAYLATER DI
SURABAYA**

oleh
Rosita Ayu Indriasari
NIM: G93218098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

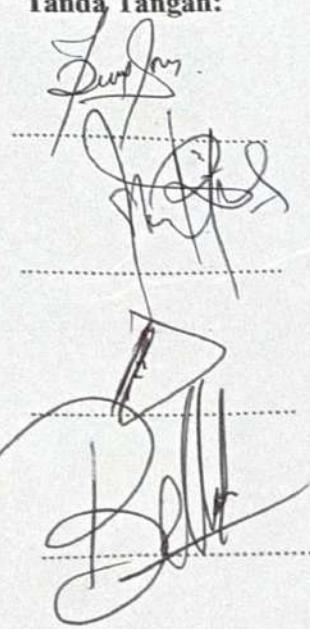
1. Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM.
NIP. 198612132019032009
(Penguji 1)

2. Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM
NIP. 199305032019032020
(Penguji 2)

3. Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009
(Penguji 3)

4. Saqofa Nabilah Aini, S.E., M.Sc.
NIP. 199301092020122028
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 13 Januari 2023



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosita Ayu Indriasari
NIM : G93218098
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen
E-mail address : rositaayuindriasari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Deseitasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Berhutang

Pengguna Fitur *Paylater* di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis

(Rosita Ayu Indriasari)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Viter Layanan Paylater di Surabaya**" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater di Surabaya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria masyarakat Surabaya yang memiliki pendapatan, dan pengguna fitur layanan paylater. Data yang didapat hasil dari penyebaran kuesioner secara online sehingga terkumpul sebanyak 385 responden. Data yang tekumpul ini dianalisis menggunakan program IBM SPSS 20.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Gaya hidup juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Selanjutnya, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Dengan hasil penelitian tersebut, diharapkan pada penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku berhutang dan lebih mengkernalkan aplikasi paylater apa yang digunakan.

Kata Kunci: literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan perilaku berhutang

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Perilaku Berutang	13
2. Literasi Keuangan	15
3. Tingkat Pendapatan	20
4. Gaya Hidup	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

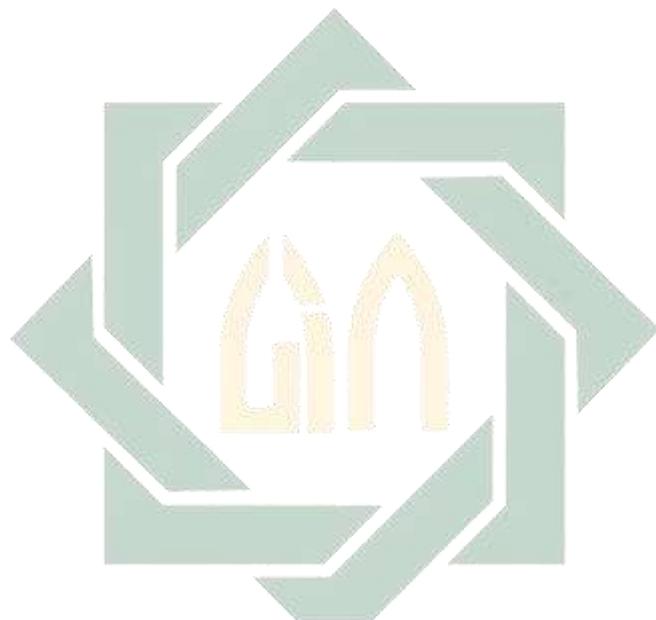
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G. Data dan Sumber Data	45
H. Teknik Pengumpulan Data	45
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Gambaran Umum <i>PayLater</i>	51
3. Karakteristik Responden	54
B. Analisis Data	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Analisis Regresi Linier Berganda	60
3. Uji Hipotesis	62
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	65
B. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_2) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	66
C. Pengaruh Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y).....	68
D. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	69
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
BIODATA PENULIS	78
LAMPIRAN	79
Kuesioner Penelitian	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	40
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)	42
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)	43
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3).....	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Berhutang (Y).....	43
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. 7 Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah.....	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian <i>Paylater</i> ...	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji t	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji f	63
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen	1
Gambar 1. 2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastitas Grafik <i>Scatterplot</i>	60



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan dalam perekonomian nasional. Kebanyakan orang menganggap uang sangat penting dan diperlukan dimasa sekarang. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi saat ini, hal tersebut membuat kebutuhan masyarakat juga meningkat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang pada bulan Desember 2020 sebesar 96,5 menjadi 118,3 pada bulan Desember tahun 2021¹ peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat ikut naik seiring dengan meningkatnya keyakinan konsumen masyarakat.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Laporan Survei Konsumen Desember 2021 (BI)

¹Devisi Statistik Sektor Riil Departemen Statistik, "Survei Konsumen – Desember 2021", diakses pada <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Survei-Konsumen-Desember-2021.aspx>, 25 Januari 2022.

Tidak hanya kebutuhan sandang dan pangan, tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya merupakan kebutuhan yang sangat perlu dipenuhi oleh sebagian orang.

Peningkatan kebutuhan masyarakat ini membuat masyarakat menjadi konsumtif, dan cenderung untuk memenuhi keinginan dari pada kebutuhan. Terlebih lagi pada kemajuan teknologi seperti sekarang masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan kebutuhan maupun keinginannya dimana dan kapan saja serta berbagai varian harga yang ditawarkan melalui aplikasi-aplikasi belanja online yang bisa diakses melalui *smartphone*. Kemudahan ini membuat masyarakat semakin terpengaruh untuk membeli kebutuhan maupun keinginannya dengan berlebihan.

Pengelolaan keuangan pada saat seperti ini harus dilakukan oleh setiap orang, agar dapat menyelarasakan antara pendapatan dengan pengeluaran, dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga individu tidak perlu memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara berhutang. Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019, Indeks Literasi Keuangan Indonesia adalah 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih berada pada bagian *Well Literate*.²

²OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), 2021, 1.

Gambar 1. 2Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019



Sumber: OJK Indonesia

Namun, meski sudah termasuk dalam *Well Literate* literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dilaporkan oleh anggota dewan komisioner OJK yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah hal ini tercermin dari fakta bahwa jumlah orang dewasa yang mengikuti program pensiun yakni hanya 6%.³ Bambang Mukti Riyadi, Kepala (JK Regional 4 Jawa Timur menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan Jawa Timur literasi sudah mencapai 55,32% nilai ini meningkat 5,03% dari tahun lalu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat di provinsi Jawa Timur memiliki literasi keuangan yang cukup baik.⁴

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat

³Sulaeman, 'Literasi Keuangan Rendah, OJK Catat Cuma 6 Persen Penduduk RI Miliki Rencana Pensiun', Desember 2021, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/literasi-keuangan-rendah-ojk-catat-cuma-6-persen-penduduk-ri-miliki-rencana-pensiun.html>., 12 Juli 2022.

⁴ A Malik Ibrahim, "OJK: Indeks Literasi Keuangan di Jatim Meningkat", diakses pada <https://jatim.antaranews.com/berita/517382/ojk-indeks-literasi-keuangan-di-jatim-meningkat>, 11 Januari 2023.

keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.⁵

Maka dari itu, setiap individu diharapkan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik agar dapat memiliki perilaku keuangan dan bijaksana dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan. Saat ini, sudah banyak jenis produk dan jasa keuangan yang dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat umum untuk memudahkan masyarakat bertransaksi, menabung, kredit, hingga asuransi sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan masing-masing individu.

Dengan memahami literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan pendapatan dengan pengeluarannya. Dilansir oleh CNBC Indonesia, pada tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 16. 970,8 Triliun atau PDB per-kapita sebesar Rp62,2 juta. Hal ini mengalami peningkatan dimana pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp 57,3 Juta. Dengan adanya peningkatan PDB ini menunjukkan bahwa angka produksi meningkat, peningkatan angka produksi ini juga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat ikut meningkat. Tentu seiring dengan adanya peningkatan pendapatan ini membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia ikut berkembang lebih baik. Selain peningkatan pendapatan, konsumsi rumah tangga tahun 2021 juga ikut tumbuh dari pada 2020. Pada tahun 2021 konsumsi

⁵Ali Saeedi and Meysam Hamed, *Financial Literacy* (Cham: Springer International Publishing, 2018), .

rumah tangga sebesar 2,02%, dibanding tahun sebelumnya 2020 sebesar - 2,63%.⁶ Namun dengan peningkatan pendapatan yang diikuti dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga tersebut harus diperhatikan. Jangan sampai pengeluaran atau konsumsi kita menjadi lebih besar dari pada pendapatan yang didapat.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat digunakan oleh individu dalam periode tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada setiap periodenya. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total harta kekayaan di awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode. Menurut Robet M.Z. Lawang dalam Khairiah menyatakan bahwa pendapatan ialah semua hal yang diterima oleh individu dalam periode satu bulan atau satu tahun dan dapat diukur dengan nilai ekonomi.⁷ Tentunya pendapatan merupakan faktor paling besar individu untuk mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya yakni dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk berhutang. Jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka sebagian individu lebih memilih alternatif lain salah satunya yakni berhutang.

Peningkatan pendapatan masyarakat ini memiliki hubungan yang erat pada gaya hidup masyarakat juga. Tingkat pendapatan individu juga menentukan pola gaya hidup masyarakat, dimana semakin tinggi pendapatan individu maka akan semakin baik pula gaya hidupnya. Menurut Ujang Sumarwan

⁶ Lidya Julita Sembiring, “ PDB per Kapita RI Rp 62,2 Juta, Sudah di Atas Pra-Pandemi”, diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220207122553-4-313413/pdb-per-kapita-ri-rp-622-juta-sudah-di-atas-pra-pandemi>, 18 Juli 2022.

⁷Khairiah, *Kesempatan mendapatkan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 124

menyebutkan jika gaya hidup merupakan sebuah cerminan adanya pola konsumsi individu dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.⁸

Apabila penghasilan individu tinggi maka gaya hidup individu juga meningkat hal tersebut membuat individu memiliki perilaku yang lebih konsumtif karena semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan. Namun sering kita temui dalam kehidupan yang terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat konsumsinya terhadap suatu barang juga tetap.

Saat ini terdapat fenomena FoMO (Fear of Missing Out) yakni fenomena komunikasi intrapersonal dimana individu akan merasakan rasa cemas, khawatir, hingga ketakutan akan informasi yang ada di media sosial.⁹ Adanya fenomena ini juga mendukung individu untuk cenderung lebih konsumtif karena adanya rasa takut, cemas, dan khawatir akan tertinggal oleh tren yang ada. Terlebih lagi gaya hidup di kota-kota besar seperti Surabaya, gaya hidup mewah sudah menjadi hal yang biasa dan bahkan diikuti oleh sebagian masyarakat. Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi memastikan pertumbuhan ekonomi Surabaya terus menguat. Pasalnya, hingga bulan November ini pertumbuhan ekonomi Surabaya mencapai 7,17 persen. Padahal, pada tahun 2020 atau di masa pandemi Covid-19, ekonomi Surabaya -4,85 persen, kemudian di tahun 2021 naik jadi 4,29 persen dan di tahun ini naik lagi menjadi

⁸ Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

⁹ Lira Aisafitri, dan Kiyati Yusriyah, "Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial di Kota Depok", Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 2, No. 4 September 2020, 166

7,17 persen.¹⁰ Karena dengan pertumbuhan ekonomi ini maka individu juga harus dapat mengontrol pegeluaran yang ada. Apabila Individu tidak mampu untuk memenuhi keinginannya untuk mengikuti tren yang berjalan maka salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh individu suntuk memenuhi kebutulurany yakni dengan cara berhutang.

Terdapat dua jenis utang, yakni utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif yakni utang yang digunakan untuk membeli suatu barang ataupun aset yang memiliki peningkatan nilai dikemudian hari dan dapat meningkatkan penghasilkan. Contohnya seperti KPR, dan Kredit Usaha. Sedangkan utang konsumtif yakni utang yang digunakan untuk membeli barang untuk dikonsumsi atau digunakan namun nilainya akan turun dikemudian hari. Contohnya seperti kartu kredit, pinjaman online, dan *paylater*. Untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup yang kurang salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat yakni memenuhi kebutuhan maupun keinginannya dengan berhutang. Dengan kemajuan teknologi yang ada bahkan individu dapat mendapatkannya hanya melalui smartphone, dan salah satu opsi yang dapat dipilih masyarakat yakni fitur layanan *paylater*

Paylater adalah suatu metode pembayaran yang menawarkan angsuran tanpa adanya kartu kredit. Juru bicara OJK Sekar Putih menjelaskan bahwa Istilah *paylater* merujuk pada pembayaran barang dan jasa. Pada saat ini *paylater* telah disediakan pada berbagai platform digital seperti *marketplace*, *e-*

¹⁰ DPM & PTSP, "Pertumbuhan Ekonomi Surabaya Capai 7,17 Persen, Lebih Tinggi Dari Jawa Timur Dan Nasional", diakses pada <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detail/post/pertumbuhan-ekonomi-surabaya-capai-7-17-persen-lebih-tinggi-dari-jawa-timur-dan-nasional>, 11 Januari 2023.

commerce, hingga transportasi online.¹¹ Di Indonesia aplikasi *paylater* sudah banyak salah satunya seperti *Spaylater* (Shopee *Paylater*), *GoPay Paylater*, *Ovo Paylater*, *Traveloka Paylater*, *Link Aja Paylater*, dan masih banyak lagi

Saat ini, penggunaan *paylater* di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat, dimana hal ini terlihat dari riset yang telah dilakukan oleh Kredivo dan Katadata Insight Center (KIC) yang menyebutkan bahwa *paylater* merupakan salah satu metode pembayaran digital di *e-commerce*, dalam satu terakhir konsumen yang menggunakan fitur ini saat berbelanja bertambah menjadi 38% dari tahun sebelumnya sebesar 28%. Keunggulan *Paylater* sebagai metode pembayaran secara berkala dan kemudahan akses kredit digital bagi konsumen juga menjadi faktor yang mampu meningkatkan jumlah pengguna *Paylater*.¹²

Tentunya ada keuntungan dan kekurangan dari penggunaan fitur layanan ini, salah satu kekurangannya yakni dimana dengan adanya kemudahan fitur yang ditawarkan membuat individu secara tidak sadar memiliki mental berhutang sehingga individu tidak dapat mengontrol pengeluaran individu. Hal ini membuat pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Maka dari itu individu harus dapat memprioritaskan kebutuhan individu diatas keinginan. Jika semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, maka semakin besar pula pengeluaran yang akan digunakan.

¹¹ Sampoerna University, "Pengertian *Paylater*, Cara Daftar, dan Keuntungan", diakses pada <https://www.sampoermauniversity.ac.id/id/paylater-adalah/>, 9 Januari 2023.

¹² Padjar Iswara, "Hasil Riset Kredivo dan KIC: Konsumen Makin Meminati *Paylater*", diakses pada <https://katadata.co.id/padjar/digital/62988d6b0e9e8/hasil-riset-kredivo-dan-kic-konsumen-makin-meminati-paylater>, 11 Januari 2023.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifka Amalia bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku berhutang, dimana semakin baik literasi keuangan individu semakin baik pula perilaku berhutangnya. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel masyarakat secara umum, dan dengan adanya saran dari peneliti saya mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel tambahan yakni gaya hidup dan juga menggunakan sampel yang lebih spesifik yakni pengguna fitur layanan *paylater* untuk memperkuat dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifka Amalia juga menyebutkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penti Marsela, dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang.

Pada penelitian Putri Mimi Izhati menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Sedangkan pada penelitian Yovi Arisca dan kawan-kawan menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan dimana, gaya hidup memiliki pengaruh namun pengaruhnya tidak begitu nyata.

Dengan fenomena-fenomena dan juga perbedaan-perbedaan yang muncul tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan masyarakat Surabaya. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi**

Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna layanan *paylater* di Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?
4. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisa dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang secara simultan pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

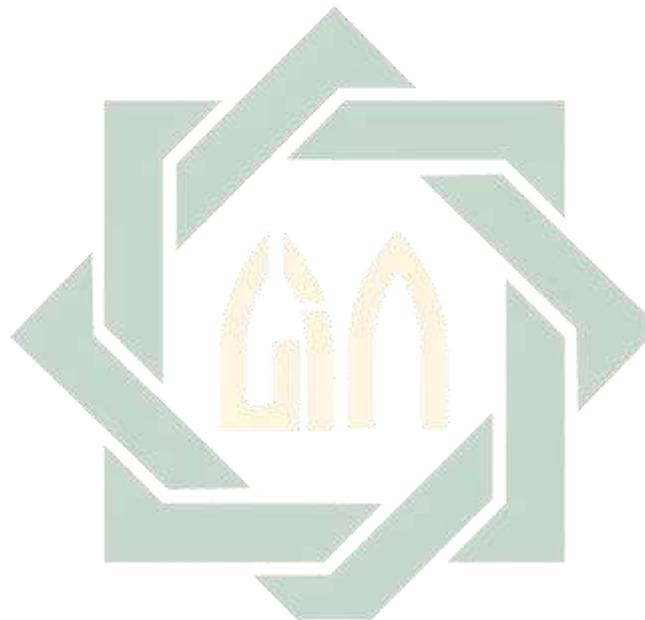
Adapun kegunaan hasil dari penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus pada Pengguna Fitur Layanan *PayLater*)

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini yakni diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris dan menambah pengetahuan mengenai pengukuran literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang manajemen khususnya mengenai literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan juga keputusan dalam berhutang.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi banyak masyarakat, maupun peneliti lain, khususnya masyarakat dan peneliti di kota Surabaya.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku Berutang

a. Pengertian Perilaku Berutang

Perilaku berutang (*dissaving*) bisa disebut meminjam, mengkredit atau membeli tanpa membayar secara langsung. Irham Fahmi melihat hutang sebagai kewajiban.¹³ Utang tersebut merupakan kewajiban dalam kepemilikan individu yang diperoleh dari dana pinjaman eksternal. Sementara Fitch menyebutkan bahwa utang sebagai uang yang beredar untuk membayar. Maka dari itu, jika seseorang berhutang baik dari pinjaman bank pribadi, kartu kredit, atau tagihan domestic.¹⁴ Sementara menurut Hornby dalam Rifka Amalia, utang adalah sejumlah uang yang dipinjamkan dari orang lain karena berkaitan dengan pengguna barang ataupun jasa. Utang juga dapat berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh individu kepada orang lain sebagai akibat dari ketidakmampuannya memprediksi keadaaan dimasa yang akan datang.¹⁵

¹³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 160.

¹⁴Fitch, dkk, “Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrist”, *Journal of continuing professional development, The Role Of Psychiatrist Apt*, 13, 195.

¹⁵ Rifka Amalia, Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berutang, *Skripsi*, 2016, 17.

Menurut Collins dalam Kukuh Prasetyo Wibowo, perilaku berhutang merupakan pengeluaran individu untuk konsumsi yang lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Kukuh Prasetyo Wibowo menjelaskan perilaku berhutang adalah perilaku meminjam yang berhubungan dengan finansial dimana peminjam diwajibkan untuk mengembalikan atau membayar kembali pinjaman dimana gaya hidup, kepribadian, sikap, nilai, dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku berhutang individu.¹⁶

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berhutang

Hasrat individu untuk berutang muncul karena beberapa hal, yakni:¹⁷

- 1) Memang sangat diperlukan. Contohnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilan yang tidak memenuhi
- 2) Adanya keperluan mendadak, namun tidak ada dana tabungan.

Contohnya seperti untuk biaya sekolah atau pengobatan rumah sakit

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

- 3) Keinginan yang lebih besar dari pada pendapatan
- 4) Pola hidup yang salah, dan menggunakan uang dengan tidak semestinya. Contohnya seperti judi, mabuk, dan lain-lain.

c. Indikator Perilaku Berhutang

¹⁶Kukuh Prasetyo Wibowo, Hubungan Complusive Buying dengan perilaku berhutang (Dissaving), *Skripsi*, 2016, 4-5.

¹⁷Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2001), 182.

Menurut Katona perilaku berhutang ini muncul karena adanya fenomena yang cukup rumit. Pertama, adanya hubungan yang tecipta antara pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan. Kedua, adanya perilaku berhutang yang terjalin karena adanya pengeluaran untuk barang tahan lama yang membuat lebih sering jika pendapatannya lebih tinggi. Ketiga, kebutuhan individu akan menjadi lebih besar daripada pendapatannya. Keempat, individu tersebut tidak akan masuk dalam perilaku berhutang jika memiliki ilmu mengatur keuangan yang baik dan stabil.

Indikator perilaku berhutang yakni:¹⁸

1) Pengeluaran yang lebih besar

Hal ini disebabkan oleh individu yang mempunyai kebutuhan yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.

2) Ketidakmampuan individu dalam mengelola keuangan

Dimana pendapatan individu habis karena ketidakmampuannya mengatur keuangan rumah tangga.

3) Kerelaan untuk pengeluaran yang tidak wajar.

Individu tetap melakukan pengeluaran yang tidak biasa disaat tidak memiliki uang.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

¹⁸Kukuh Prasetyo Wibowo, Hubungan Complusive..., 5.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolalaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁹ Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh *International Organization of Securities Commission* (IOSCO) yang mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai pemahaman investor biasa yang memiliki prinsip pasar, instrumen, organisasi dan peraturan. Menurut Huston literasi keuangan memiliki dua elemen kunci yakni seberapa baik individu dapat memahami informasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang. Maka dari itu, literasi

¹⁹OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 21.

²⁰ Ali Saeedi dan Meysam Hamed, *Financial Literacy*, (Iran: Springer International Publishing, 2018), 4.

keuangan diasumsikan sebagai pengetahuan dan kapasitas serta dapat dilihat sebagai bentuk modal manusia khusus keuangan.²¹

Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana individu dapat menabung, meminjam, berinvestasi dan juga mengelola keuangannya.²² Literasi keuangan bisa dijelaskan sebagai pengetahuan guna mengelola keuangan, dimana semakin besar tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang tentu akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang efektif.²³ Maka sudah sewajarnya individu harus dapat menyeimbangkan ilmu mengenai keuangan seperti literasi keuangan dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor – Faktor Literasi Keuangan

Huston menjelaskan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan masyarakat, dan kelembagaan.²⁴ Namun, menurut Monticone literasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:²⁵

- 1) Karakteristik sosio-demografi

²¹Tina Harrison, *Financial Literacy and the Limits of Financial Decision-Making*, (UK: University of Edinburgh Business School), 1.

²²Mega Dwi Rani Siahaan, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya, *Jurnal*, 2013, 4.

²³Moch. Zakkia Zahriyan, pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, *Jurnal, STIE Perbanas*, Surabaya, 3.

²⁴Sandra J. Huston, 2010, “ Measuring Financial Literacy”, *The Journal Of Customer Affairs*, Vol.44, No.2, 307.

²⁵Chiara Monticone, *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*, (Torino: Universit`a degli Studi, 2010), 10-12.

Dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan umum dimana perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang lebih sedikit, sementara individu yang lebih berpendidikan menunjukkan literasi keuangan yang lebih baik.

2) Latar Belakang Keluarga

Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, dari pendidikan keluarga inilah individu akan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan sesuai dengan latar belakang keluarga.

3) Kekayaan

Terdapat hasil studi dimana manfaat dari investasi dalam literasi keuangan juga tergantung pada jumlah asset yang diinvestasikan. Karena semakin tinggi stok literasi keuangan yang dimiliki, semakin tinggi juga tingkat pengembalian asset tersebut. Maka dari itu individu yang kaya harus memiliki insentif yang besar untuk memiliki literasi keuangan.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

Terdapat hasil studi lapangan yang menghubungkan keputusan individu untuk memperoleh informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi waktu individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk melek finansial.

c. Indikator Literasi Keuangan

Chen dan Volpe dalam penelitian Kazia dan Luky menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi empat:²⁶

1) Pengetahuan umum mengenai keuangan

Pengetahuan ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola pengeluaran dan pemasukan, serta bagaimana menguasai konsep dasar keuangan. Konsep dasar ini meliputi perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, dan lain-lain.

2) Simpanan dan Pinjaman

Pada dimensi ini biasa lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan tabungan dan kredit. Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Seseorang akan menabung ketika ia memiliki sisa uang dari pendapatannya, dimana pendapatan individu tersebut lebih besar daripada pengeluarannya. Sedangkan pinjaman yakni salah satu fasilitas yang diberikan oleh suatu lembaga kepada masyarakat guna meminjamkan sejumlah uang dan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

3) Asuransi

Asuransi yakni suatu upaya dimana individu dapat memanfaatkannya untuk menghadapi kemungkinan-

²⁶Kazia Lurette, dan Luky Patricia W, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 9, No. 1, 2021, 134.

kemungkinan yang menimbulkan kerugian dimasa depan serta kejadiannya tidak dapat dipastikan dan tidak diinginkan.

4) Investasi

Investasi yakni individu menyimpan atau menempatkan uang mereka agar bisa lebih berkembang lebih banyak. Contohnya saham, obligasi, ataupun investasi bangunan.

3. Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Tingkat Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat digunakan oleh individu dalam periode tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada setiap periodenya. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total harta kekayaan di awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode. Menurut Robet M.Z. Lawang menyatakan bahwa pendapatan ialah semua hal yang diterima oleh individu dalam periode satu bulan atau satu tahun dan dapat diukur dengan nilai ekonomi.²⁷

Tingkat pendapatan menurut Marbun adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah,

²⁷Khairiah, *Kesempatan mendapatkan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 124.

gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.²⁸ Adapun menurut Reksoprayitno pendapatan yakni total penerimaan yang diterima dalam periode tertentu. Dapat kita simpulkan bahwa pendapatan yakni sebagian jumlah penghasilan yang diperoleh oleh anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁹

Rahayu berpendapat bahwa pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun.³⁰ Sedangkan Ida dan Dwinta menjelaskan bahwa pendapatan pribadi adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan, bisnis, dan berbagai investasi.³¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah uang dan semua jenis pendapatan yang diterima baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba karena individu bekerja atau tanpa ada kegiatan dalam periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Tingkat Pendapatan

Herlindawati menyatakan bahwa pendapatan dapat berupa:³²

²⁸Marbun B. N, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁹Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

³⁰Rahayu, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 25.

³¹Ida dan Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2010, Vol.12, No.3, 2010. 131 -144.

³²Herlindawati, “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, 2015. 158 – 169.

- 1) Upah/gaji yang diterima oleh tenaga kerja
- 2) Pendapatan dari kekayaan sewa, bunga, dan deviden
- 3) Pembayaran transfer
- 4) Penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

c. Faktor – Faktor Tingkat Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Afrida menyebutkan bahwa ada berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yakni:³³

- 1) Sektoral. Struktur ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini didasarkan pada kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar
- 2) Jenis jabatan. Perbedaan upah akibat dari jenis jabatan ialah perbedaan yang formal. Dari jabatan juga mencerminkan keterampilan yang dimiliki oleh individu
- 3) Geografis. Perbedaan upah juga dipengaruhi oleh faktor geografis seperti kota
- 4) Keterampilan. Keterampilan setiap individu berbeda-beda, perbedaan ini membuat adanya perbedaan upah. Karena jenjang keterampilan setara dengan jenjang upah yang didapat

³³Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 157-159.

- 5) Seks. Perbedaan dari jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Dimana seringkali jenis kelamin wanita memiliki pendapatan lebih rendah daripada jenis kelamin pria
- 6) Ras. Walaupun menurut hukum, perbedaan pendapatan lantaran ras dilarang. Namun dilapangan masih banyak terjadi perbedaan ini
- 7) Faktor lain. Penyebab perbedaan yang lain mungkin bisa diperluas dengan adanya faktor yang lainnya seperti masa kerja, ikatan kerja, dan lain sebagainya.

d. Indikator Tingkat Pendapatan

Faisal Basri menyebutkan bahwa terdapat empat indikator pendapatan yakni:³⁴

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah

Pendapatan ini berasal dari imbalan kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan maupun tunjang yang diberikan perusahaan untuk individu ataupun keluarga. Pada umumnya diberikan dalam bentuk uang menurut suatu persetujuan atau perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

- 2) Pendapatan dari usaha

Pendapatan ini berasal dari imbalan individu sebagai pemilik usaha.

- 3) Pendapatan dari transfer rumah tangga lain

³⁴Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XX*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 186.

Pendapatan ini berasal dari imbalan yang diterima oleh individu dari rumah tangga lain seperti warisan, hadiah, sumbangan, uang kiriman, hibah, dan sebagainya.

4) Pendapatan dari lainnya

Pendapatan ini berasal dari imbalan yang diterima individu dari sewa, bunga deviden, beasiswa, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik dalam Liani dan Achmad, pendapatan dibagi menjadi 4 golongan:³⁵

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, dimana rata-rata pendapatan lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, dimana rata-rata pendapatan diantara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, dimana rata-rata pendapatan diantara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah, dimana rata-rata pendapatan

kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Pada penelitian ini menggunakan kedua indikator tersebut. Dimana menggunakan indikator golongan pendapatan dan juga asal pendapatan diperolah, karena indikator tersebut dirasa mewakili dan juga relevan terhadap variabel pendapatan.

³⁵Liani Surya Rakasiwi dan Achmad Kautsar, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2021, 150.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Ujang Sumarwan menyebutkan jika gaya hidup merupakan sebuah cerminan adanya pola konsumsi individu dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.³⁶ Pendapat ini diperkuat oleh Nugrono dimana ia menyebutkan jika gaya hidup adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi dengan bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang dianggap penting di lingkungan mereka (ketertarikan), dan apa yang dipikirannya mengenai diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya (opini).³⁷ Menurut Suyanto gaya hidup berhubungan dengan usaha individu agar tetap bertahan dalam cara tertentu dan kelompok yang berbeda.³⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu cara menghabiskan waktu yang dimiliki oleh seseorang untuk memilih alternatif lain dalam satu kelompok yang sama.

b. Aspek– Aspek Gaya Hidup

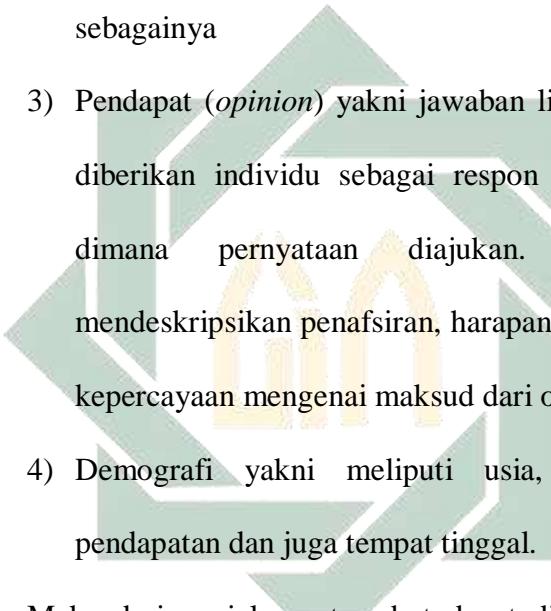
Menurut Reynold dan Daren dalam Setiawan aspek-aspek gaya hidup yakni:³⁹

³⁶Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

³⁷Catur Nugroho, dkk, “Identitas Diri Offroader Komunitas Paguyuban Jeep Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Gaya Hidup Offroader)”, *e-Proceeding of Management*: Vol.2, No. 3 Desember 2015, 80.

³⁸Bagong Suyatno, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 53.

³⁹Manalu, “Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Pekanbaru Pengaruh Harga Diskon dan Presepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Pembelian

- 
- 1) Kegiatan (*activities*) yakni tindakan nyata yang dilakukan seseorang. Kegiatan ini meliputi kerja maupun rutinitas sehari-hari.
 - 2) Minat (*interest*) yakni tingkat kegairahan seseorang yang disertai dengan perhatian khusus ataupun terus menerus. Minat meliputi keluarga, pekerjaan, komunitas, pola makan, dan lain sebagainya
 - 3) Pendapat (*opinion*) yakni jawaban lisan maupun tertulis yang diberikan individu sebagai respon terhadap situasi stimulis dimana pernyataan diajukan. Pendapat ini guna mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan juga evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud dari orang lain.
 - 4) Demografi yakni meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan juga tempat tinggal.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

aspek dari gaya hidup seseorang yakni kegiatan, minat, pendapatan, dan juga demografi. Gaya hidup masyarakat yang diteliti oleh peniliti menekankan pada aspek kegiatan, minat, dan juga demografi.

c. Faktor – Faktor Gaya Hidup

Menurut Priansa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal diantaranya yakni:⁴⁰

- a) Sikap. Sikap yakni suatu keadaan dimana pemikiran dan jiwa yang dipersiapkan untuk memberikan tanggung jawab terhadap suatu objek melalui pengalaman, dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- b) Pengalaman dan Pengamatan. Dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan social dalam tingkah laku seseorang. Pengalaman ini didapatkan oleh individu dari tindakan yang ada pada masa lalu.
- c) Kepribadian. Kepribadian yakni suatu bentuk karakter individu dan cara berprilaku yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu.
- d) Konsep Diri. Konsep diri yakni dimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek dan akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi masalah hidupnya.
- e) Motif Perilaku. Jika seorang individu memiliki kebutuhan akan prestise yang besar akan membentuk gaya hidup yang cenderung hedonis,
- f) Presepsi. Presepsi yakni proses dimana individu akan memilih, mengatur, dan juga menginterpretasikan informasi

⁴⁰Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

untuk membentuk suatu gambar mengenai keadaan disekitarnya

2) Faktor eksternal

- a) Kelompok Acuan. Kelompok ini merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.
- b) Keluarga. Kelompok ini memiliki peran yang sangat besar dan memiliki jangka waktu lama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Karena pola asuh dari orang tua akan mempengaruhi pola hidup individu secara tidak langsung.
- c) Kelas Sosial. Kelompok ini merupakan kelompok yang relative homogenya dan bertahan lama dalam sebuah masryarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dna para anggota dalam setiap jenjangnya memiliki nilai, minat, dan juga tingkah laku yang sama.
- d) Kebudayaan. Kebudayaan meliputi kepercayaan, moral, pengetahuan, hukum, kebiasaan, dan juga adat istiadat yang diperoleh individu.

d. Indikator Gaya Hidup

Menurut Catur Nugroho, gaya hidup dikategorikan menjadi tiga indicator:

- 1) Aktivitas. Aktivitas merupakan salah satu cara individu menghabiskan waktu dan juga uang untuk sesuatu yang dia sukai dan sering dilakukan.
- 2) Minat. Minat adalah suatu hal yang membuat individu tertarik. Seorang individu dapat tertarik pada berbagai hal seperti teknologi, makanan, fashion, barang, dan lain sebagaimana. Pengetahuan akan minat ini pun akan membantu pemasar untuk dapat memasarkan produknya sesuai dengan pasar yang diinginkan pembeli agar menciptakan respon positif dari pembeli potensialnya.
- 3) Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendapat yang diucapkan dapat membantu kita guna mengetahui karakteristik setiap individu⁴¹.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bugi Riki Prabowo (2021)	Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia)	Secara parsial pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan	Menggunakan variabel pendapatan, metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan rumus slovin	Salah satu variabel X menggunakan perilaku keuangan, dan variabel Y menggunakan keputusan investasi

⁴¹Catur Nugroho, dkk, "Identitas Diri Offroader..., 80.

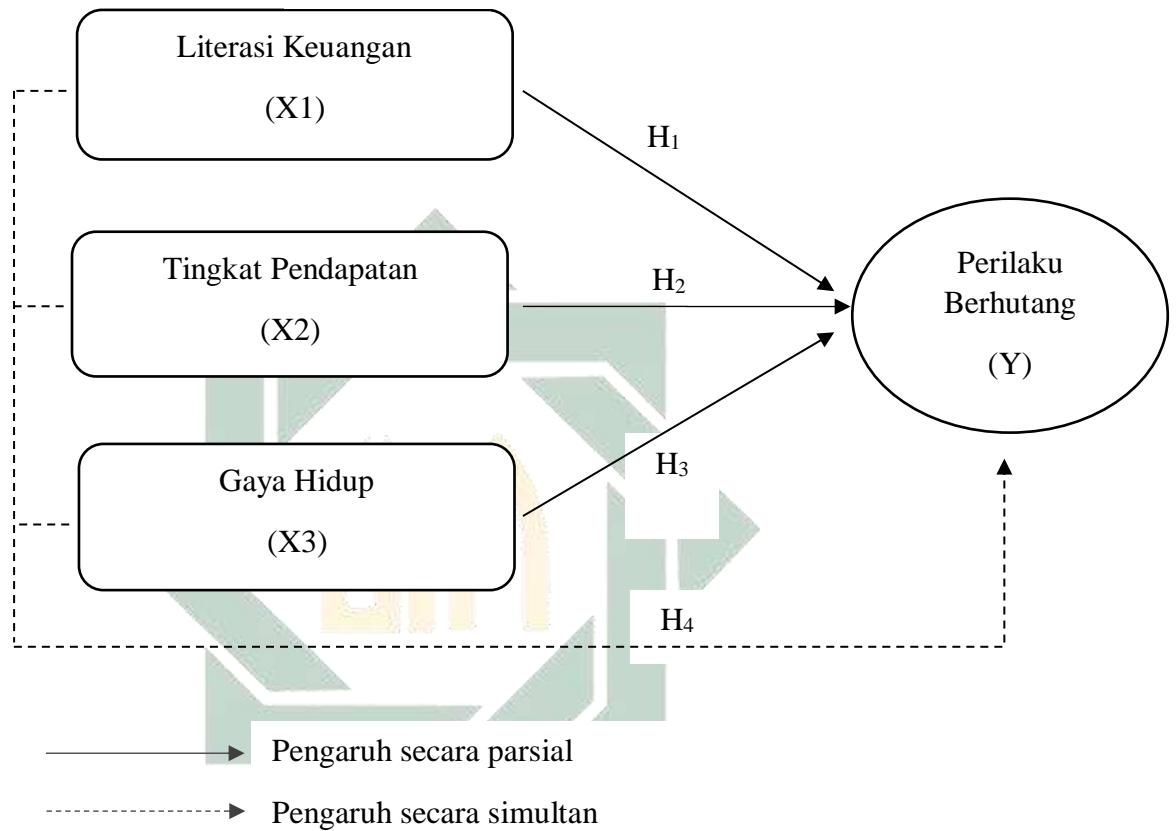
			berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan invcstasi, serta pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.		
2	Nurmalina dan Sulastri (2019)	Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Berhutang pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung	terdapat hubungan yang signifikan negatif antara self control dengan perilaku berhutang	Menggunakan variabel Perilaku Berhutang	variabel X yang digunakan yakni self control,objek penelitian pada mahasiswa.
3	Nur Madia Indah Wati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan)	Literasi Keuangan, dan gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif	Menggunakan variabel X literasi keuangan dan gaya hidup	Variabel Y menggunakan perilaku konsumtif
4	Rifka Amalia (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Status Pernikahan terhadap	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang.	Menggunakan variabel X literasi keuangan, dan tingkat pendapatan, dan menggunakan	Variabel X menggunakan status pernikahan, objek penelitian pada

		Perilaku Berhutang (Studi Kasus pada Kabupaten Bangkalan)	Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Status pernikahan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku berhutang.	variabel Y Perilaku Berhutang	kabupaten Bangkalan
5	Penti Marsela (2019)	Pengaruh Pendapatan dan Konsumtif terhadap Perilaku Berhutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)	Secara simultan pendapatan dan konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berhutang mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu sangat rendah. Sedangkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang mahasiswa	Menggunakan variabel X Pendapatan dan variabel Y Perilaku berutang	Variabel X yang lainnya yakni menggunakan konsumtif

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



**UIN SUNAN AMPEL
S U P A R A B A Y A**

Bersarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Kedua, tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Ketiga, gaya hidup mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Keempat, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku berhutang secara simultan.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pernyataan⁴². Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol dicoba untuk ditolak (*rejected* atau *refuted*) dan hipotesis alternatif dicoba untuk diterima.

Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel merupakan jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya. Sedangkan, hipotesis alternatif merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variable menunjukkan adanya perbedaan⁴³. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu dari perilaku berhutang individu. Ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik maka individu tersebut juga akan memiliki perilaku berhutang yang baik pula. Penelitian terdahulu yang meneliti literasi keuangan terhadap perilaku berhutang seperti Rifka Amalia menunjukkan bahwa

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeth, 2017), 99.

⁴³Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2007), 42.

secara parsial literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa apabila suatu literasi keuangan individu baik maka perilaku berhutang individu tersebut juga akan ikut membaik. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang yakni:

H_1 = Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya.

2. Tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang

Pendapatan merupakan salah satu faktor individu dalam mengelola keuangan dan juga hutangnya. Pendapatan merupakan uang baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba yang diterima oleh individu dalam periode tertentu. Pendapatan seorang individu juga dapat mempengaruhi individu tersebut dalam mengelola hutangnya. Semakin tingginya pendapatan, maka semakin baik pula individu dalam mengelola hutangnya. Penelitian terdahulu yang terkait tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang yang dilakukan oleh Rifka Amalia menyebutkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penti Marsela dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang. Atas perbedaan ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya

3. Gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Untuk dapat mengelola keuangan maupun berhutang yang baik, individu harus dapat memiliki kontrol akan gaya hidupnya sehari-hari.. Menurut Bagong Suyanto gaya hidup juga merupakan hubungan dengan usaha individu untuk bertahan dengan cara tertentu dalam suatu kelompok yang berbeda. Semakin tinggi gaya hidup seorang individu semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk berhutang guna memenuhi gaya hidupnya.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti gaya hidup terhadap perilaku berhutang seperti penelitian Putri Mimi menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. namun pada penelitian Yovi Arisca menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku berhutang. Maka atas perbedaan ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

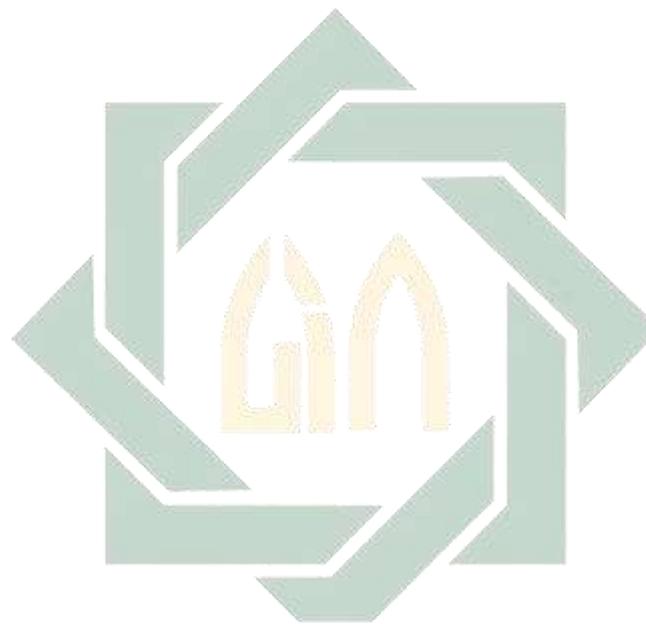
$H_3 =$ Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan Paylater di Surabaya

4. Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang. Penelitian dari Rifka Amalia menjelaskan bahwa literasi keuangan, tingkat pendapatan dan status pernikahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku berhutang. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis

pengaruh literasi keuangan, Tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang yakni:

H_4 = Terdapat pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dengan meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu dengan tujuan guna menjelaskan dan menguji hipotesis yang akan diteliti⁴⁴. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang terstruktur⁴⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih antara variable bebas dengan variable terikat. Pada penelitian ini, penggunaan pendekatan asosiatif karena ingin menguji tentang hubungan sebab-akibat antara variable bebas yakni literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap variable terikat yakni perilaku berhutang,

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang dibuat oleh peneliti kepada masyarakat yang menggunakan fitur layanan *paylater* pada wilayah Surabaya dengan pertimbangan bahwa kota Surabaya merupakan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 23.

⁴⁵Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 5.

salah satu kota metropolitan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga objek tersebut dapat digunakan sebagai bahan dari penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya.⁴⁶ Sedangkan sampel adalah komponen dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁴⁷

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah adalah pengguna layanan *pay later* di kota Surabaya. Karena belum diketahui jumlah pengguna layanan fitur *pay later* di Kota Surabaya maka sumber data populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Disebut demikian karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel yang akan diambil dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 7.

⁴⁷ Haryanti, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 364.

diteliti diambil dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan diteliti.⁴⁸ Dalam penentuan jumlah sampel menurut Ferdinand dalam Fransiska, jumlah sampel yakni jumlah indikator dikali lima sampai dengan sepuluh.⁴⁹

Jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebagai berikut $26 \text{ indikator} \times 10 = 260$ responden pengguna fitur layanan *paylater* yang memiliki pendapatan di Surabaya dan kuesioner tersebut disebar melalui kuesioner *online* melalui berbagai sosial media.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, ataupun nilai dari onjek, seseorang, atau lainnya yang mempunyai berbagai variasi yang ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari dan memperoleh kesimpulan yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan terdapat dua variabel yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan hubungan antara variabel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di Surabaya” yakni:

1. Variabel Independen (X)

⁴⁸ Ibid, 368

⁴⁹ Fransiska Vania Sudjatmika, “Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Tokopedia.com”, *Jurnal Agora*, Vol. 5, No. 1, 2017, 2.

⁵⁰Haryanti, dkk, *Metode Penelitian...* ,68.

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (terikat). Variabel independen juga biasa disebut dengan variabel *predictor*, *stimulus*, *antecedent*.⁵¹ Dalam penelitian ini variabel independen (x) yang digunakan adalah literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel independen juga biasa disebut dengan variabel kriteria, output, atau konsekuensi.⁵² Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang muncul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Varibel	Definisi Operasional	Indikator
---------	----------------------	-----------

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid.

Literasi Keuangan (X1)	<p>Menurut Warsono (2010), Literasi keuangan adalah suatu pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan pribadi dengan memanfaatkan sumberdaya keuangannya.</p>	<p>Menurut Chen dan Volpe (1995)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan umum mengenai keuangan - Simpanan dan pinjaman - Asuransi - Investasi
Pendapatan (X2)	<p>Menurut Sukirno (2016), pendapatan pokok yang rutin diterima oleh individu setiap bulannya, dan pendapatan lain yang dapat diukur.</p>	<p>Menurut Faisal Basri (1995)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari gaji dan upah - Pendapatan dari usaha - Pendapatan dari transfer rumah tangga lain - Pendapatan dari lainnya
Gaya Hidup (X3)	<p>Menurut Sangadji dan Sopiah (2013), gaya hidup merupakan pola hidup individu yang diperlihatkan melalui aktivitas, minat, dan juga opininya.</p>	<p>Menurut Nugroho (2002)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas - Minat - Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain
Perilaku Berhutang (Y)	<p>Menurut Collins (1994), perilaku berhutang adalah suatu pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan.</p>	<p>Menurut Katona (1951)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran yang lebih besar - Ketidakmampuan individu dalam mengelola keuangan

		- Kerelaan untuk pengeluaran yang tidak wajar
--	--	---

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan guna mengukur tingkat akurasi pada suatu instrumen dan kuesioner untuk memperoleh hasil penelitian yang valid⁵³. Validitas yakni seberapa besar keakuratan dan teliti alat ukur dalam melakukan pengukuran.

Variabel dapat disebut valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Apabila jumlah r hitung $\geq r$ tabel (taraf signifikan 0,05), maka dapat dinyatakan valid atau memenuhi syarat
- Apabila jumlah r hitung $\leq r$ tabel (taraf signifikan 0,05), maka dapat dinyatakan tidak valid atau tidak memenuhi syarat.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,534	0,121	VALID
2	0,57	0,121	VALID
3	0,423	0,121	VALID
4	0,532	0,121	VALID
5	0,671	0,121	VALID
6	0,598	0,121	VALID
7	0,582	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

⁵³Ibid,199.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,360	0,121	VALID
2	0,447	0,121	VALID
3	0,654	0,121	VALID
4	0,684	0,121	VALID
5	0,551	0,121	VALID
6	0,685	0,121	VALID
7	0,628	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,342	0,121	VALID
2	0,530	0,121	VALID
3	0,523	0,121	VALID
4	0,459	0,121	VALID
5	0,601	0,121	VALID
6	0,629	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Berhutang (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,471	0,121	VALID
2	0,632	0,121	VALID
3	0,664	0,121	VALID
4	0,651	0,121	VALID
5	0,553	0,121	VALID
6	0,475	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Hasil dari uji validitas dari variabel literasi keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku berhutang (Y) pada program SPSS 20, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel

dimana r tabel pada penelitian ini diambil dari 260 responden yakni dengan taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,121. Jadi semua item pertanyaan pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Salah satu syarat agar instrumen dapat dikatakan baik yakni harus reliabel. Reliabel atau keandalan didapatkan apabila penelitian tersebut dapat menghasilkan data atau jawaban yang sama meski sudah diukur berkali-kali⁵⁴. Pengukuran yang tidak dapat diandalkan atau reliabel berarti tidak dapat mengukur apapun⁵⁵. Pada penelitian ini pengujian reabilitas untuk semua unit pernyataan kuisioner menggunakan rumus koefisien nilai *Cronbach Alpha*. Penelitian dapat disebut reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60.⁵⁶

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	26

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku berhutang (Y) pada program SPSS 20 dapat dikatakan setiap item pertanyaan pada penelitian ini reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang sebesar 0,760 lebih besar dari pada 0,60

⁵⁴ Ibid, 201.

⁵⁵ Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 99.

⁵⁶ Tony wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 110.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang di dapatkan langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku- buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner sehingga sumber data dari penelitian ini disebut sebagai responden. Responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data yang akan digunakan, maka penulis menetapkan beberapa metode yang akan digunakan, yakni:

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpuan data yang didapatkan dari memberikan pernyataan maupun pertanyaan kepada narasumber secara tertulis.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data melalui penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarluaskan oleh

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 225

peneliti dengan skala *likert*. Alasan peneliti menggunakan data *likert* karena dalam penelitian ini, karena akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban selain itu skala *likert* juga dapat memudahkan peneliti untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap suatu objek.

Menurut Sugiyono pada skala *likert* jawaban dari setiap bagian instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam skala ini digunakan skor 1 s/d 5 yang akan diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan pada pertanyaan.⁵⁸ Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian menjadi informasi baru yang mudah dipahami dan nantinya digunakan dalam pembuatan kesimpulan. Analisis data

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 134.

merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, apabila kita sudah mendapatkan data yang kita perlukan maka langkah selanjutnya yaitu kita perlu menganalisis data tersebut. Dengan melakukan analisis data peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah dan membuktikan apakah data yang didapatkan akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS 20. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menjelaskan dan mempermudah pemahaman terhadap data dengan begitu pembaca akan memperoleh informasi yang berguna. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yakni guna mengetahui akankah data

pada penelitian ini dapat distibusikan secara normal atau mendekati

normal. Uji ini dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan dapat distribusi normal apabila nilai signifikan probabilitas lebih besar 0,05 atau 5%.⁵⁹

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni guna mengetahui apakah pada model regresi, data tersebut memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas juga dapat mendeteksi adanya

⁵⁹ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 13.

atau tidaknya kesalahan standar estimasi model pada penelitian. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.⁶⁰

c. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastitas yakni guna mengukur apakah pada model regresi terdapat perbedaan ketidaksamaan variansi pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶¹ Pada uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan aplikasi spss guna menjelaskan hasil analisis. Ketika hasil yang didapatkan nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa homokedastitas terpenuhi dan apabila nilai $\leq 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa homokedastitas tidak terpenuhi.⁶²

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi dimana dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari regresi linier berganda yakni guna mengetahui apa ada pengaruh variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, dengan menggunakan rumus berikut: ⁶³

⁶⁰ Ibid, 102.

⁶¹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 80.

⁶² Harjono Puger, *Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Honda Scoopy*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 74.

⁶³ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 45.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*dependent variable*)

a = konsranta

b_1, b_2, b_3 = koefisiensi regresi

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas (*independent variable*)

e = error

b. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial (uji T) yakni guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat⁶⁴. Pengujian ini dilakukan menggunakan program perangkat lunak SPSS 20 dengan melihat tingkat signifikansinya (Sig t) pada masing-masing variabel bebas dengan nilai sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) $<\alpha = 0,05$,

maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berpengaruh secara signifikan (hipotesis dapat diterima).

Begitupula sebaliknya, apabila tingkat signifikansinya (Sig t) $>\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan (hipotesis tidak dapat diterima).

c. Uji Simultan (Uji F)

⁶⁴ Ibid, 52.

Tujuan dari uji simultan (Uji F) yakni guna mengetahui apakah variabel bebas (X₁, X₂, X₃) dapat berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.⁶⁵



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013), 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jumlah penduduk di Kota Surabaya yakni 2,87 juta penduduk jiwa. Pada penelitian ini berobjek pada penduduk Kota Surabaya yang memiliki penghasilan dan pengguna fitur layanan *paylater*.

2. Gambaran Umum *PayLater*

Paylater adalah salah satu jenis pembayaran jangka pendek yang memungkinkan konsumen untuk melakukan suatu pembelian dengan membayarnya di lain waktu. Layanan ini menggunakan teknologi pinjamanan uang saat ini dengan konsep digital melalui aplikasi *e-commerce* yang menyediakan fitur layanan *paylater*.⁶⁶ Masyarakat dapat dengan mudah membeli suatu barang atau jasa menggunakan fitur *paylater* dengan mencicil atau membayarnya nanti tanpa adanya kartu kredit. Fitur *paylater* memiliki sistem dan fungsi yang hampir sama dengan kartu kredit yakni “beli sekarang, bayar nanti”. Seiring dengan perkembangan teknologi, perusahaan-perusahaan *e-commerce* yang ada

⁶⁶ Cermati, “Aplikasi *Paylater* Terbaik”, diakses pada <https://www.cermati.com/daftar/aplikasi-paylater-terbaik>, 15 Agustus 2022.

di Indonesia yang menjadikan fitur *paylater* sebagai opsi pembayaran membuat fitur ini menjadi tren yang diminati oleh sebagian masyarakat.⁶⁷

E-commerce di Indonesia pertama kali yang memperkenalkan fitur layanan pembayaran *paylater* yakni Traveloka bekerjasama dengan perusahaan *fintech* PT. Dana Pasar Pinjaman, yang setelahnya disusul oleh *e-commerce* lain seperti shopee, gojek, dan bukalapak.⁶⁸

Syarat dan ketentuan penggunaan fitur layanan *paylater* berbeda-beda tergantung kebijakan yang ada pada *e-commerce*, namun cara kerja fitur layanan *paylater* secara umum yakni pertama konsumen akan membeli barang/jasa yang ditawarkan, pada proses pembayaran konsumen dapat memilih fitur layanan *paylater*, lalu konsumen akan memilih tenor sesuai dengan kebutuhan konsumen, setelah verifikasi pembelian berhasil maka limit akan terpotong secara otomatis sesuai dengan nominal yang telah disepakati, dan kemudia konsumen akan melakukan pembayaran secara rutin sesuai dengan tenor dan juga buka

yang telah disepakati.

Adapun lelebihan dari penggunaan *paylater* menurut Shifa

Nurhaliza dalam IDX Channel.com, yakni:

- a. Praktis dan mudah. Dengan fitur yang ditawarkan, membuat pembayaran jasa atau barang menjadi lebih praktis dan mudah karena hanya melalui *handphone*.

⁶⁷ Iin Emi Prastiwi dan Tira Nur Fitria, Konsep *Paylater Online Shopping* dalam Pandangan Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, 426.

⁶⁸ Rahmatika Sari, Pengaruh Penggunaan *Paylater* Terhadap Perilaku *Impulsiv Buying* Pengguna *E-Commerce* di Indonesia, *Jurnal Riset dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2021, 45.

- b. Proses cepat. Berbeda dengan kartu kredit, penggunaan *paylater* lebih cepat karena hanya menggunakan satu lembaga tanpa perlu berkunjung ke berbagai lembaga perbankan.
- c. Menjadi pengganti sistem pembayaran sementara. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna dapat membeli barang yang mereka butuhkan terlebih dahulu tanpa membayar barang tersebut saat ini.
- d. Banyak promo. Terdapat banyak promo-promo menarik yang dapat digunakan oleh pengguna fitur layanan, hal ini juga menjadikan alasan bagi pengguna untuk menggunakan fitur layanan *paylater*. Selain banyak kelebihan yang ditawarkan, terdapat pula beberapa kekurangan dari penggunaan *paylater*, yakni:
 - a. Kebiasaan berhutang. Karena kemudahan peminjaman yang ditawarkan, dapat membuat individu menjadi kecanduan dalam berhutang. Hal ini dapat memungkinkan pengelolaan keuangan pengguna menjadi buruk.
 - b. Kebiasaan hidup boros. Adanya kemudahan dalam menggunakan fitur ini, dapat membuat pengguna menjadi tidak bijak dan berlebihan dalam menggunakannya sehingga membuat pengguna fitur ini menjadi lebih boros. Karena yang seharusnya pengguna menggunakan fitur ini untuk membeli barang-barang kebutuhan menjadi membeli barang yang seharusnya tidak dibeli.

- c. Resiko keamanan data. Saat menggunakan fitur ini, konsumen akan diminta untuk menyerahkan beberapa data pribadinya seperti kartu tanda penduduk (KTP). Hal ini membuat adanya kemungkinan kebocoran data.⁶⁹

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data dari 280 responden, berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	80	30,8%
Perempuan	180	69,2%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari total 260 responden terdapat dua kelompok jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Dari data tersebut didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 80 orang atau setara dengan 30,8% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 180 orang atau setara dengan 69,2%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan usia:

⁶⁹ Shifa Nurhaliza, “Jangan Kecanduan! Ketahui Kelebihan dan Kekurangan *Paylater*”, diakses pada <https://www.idxchannel.com/economics/jangan-kecanduan-ketahui-kelebihan-dan-kekurangan-paylater/3>, 6 Oktober 2022.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17-21	48	18,46%
22-26	103	39,62%
27-31	82	31,54%
32-36	12	4,62%
37-41	7	2,69%
42-51	8	3,08%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dari total 260 responden terdapat enam kelompok usia. Dari data tersebut didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh kalangan usia 22 sampai dengan 26 tahun dengan jumlah 103 responden atau setara dengan 39,62%, sedangkan untuk usia 17-21 tahun berjumlah 48 responden atau setara dengan 18,46%. Kemudian pada usia 27-31 tahun sebanyak 82 responden atau setara dengan 31,54%, selanjutnya pada usia 32-36 tahun sebanyak 12 responden atau setara dengan 4,62 %. Pada usia 37-41 terdapat 7 responden atau setara dengan 2,69%, dan untuk usia 42-51 tahun sebanyak 8 responden atau setara dengan 3,08%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari usia 22 hingga 26 tahun

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan gaji/upah:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah

Gaji/Upah	Jumlah	Presentase
< Rp 1.500.000 / bulan	66	25%
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 / bulan	30	12%
Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 / bulan	63	24%
> Rp 3.500.000 / bulan	101	39%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari total 260 responden terdapat empat kelompok gaji/upah. Dari data tersebut didapatkan responden yang memiliki gaji/upah sebesar kurang dari Rp 1.500.000 berjumlah 66 orang atau setara dengan 25%, gaji/upah sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 berjumlah 30 orang atau setara dengan 12%, gaji/upah sebesar Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 berjumlah 63 orang atau setara dengan 24%, dan gaji/ upah lebih dari Rp 3.500.000 berjumlah 101 orang atau setara 39%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini berdasarkan gaji/upah rata-rata pada kisaran kurang dari Rp 1.500.000 dan lebih dari Rp 3.500.000.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian Fitur Layanan *Paylater*

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan jumlah pemakaian fitur layanan *paylater*:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian *Paylater*

Jumlah Pemakaian	Jumlah	Presentase
1 Kali	37	14%

2-3 Kali	44	17%
Lebih Dari 3 Kali	179	69%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari total 260 responden terdapat tiga kelompok jumlah pemakaian *payater*. Dari data tersebut didapatkan responden yang menggunakan fitur layanan *paylater* sebanyak 1 kali berjumlah 37 orang atau setara dengan 14%, yang menggunakan sebanyak 2-3 kali berjumlah 44 orang atau setara dengan 17%, dan yang menggunakan lebih dari 3 kali berjumlah 179 orang atau setara dengan 69%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini didominasi oleh pengguna yang fitur layanan *paylater* lebih dari 3 kali.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui akankah data pada penelitian ini dapat didistribusikan secara normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan test uji parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%.⁷⁰

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

⁷⁰ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 13.

	Unstandardized Residual
N	260
Kolmogorov-Smirnov Z	1,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	,165

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya lebih besar dari pada 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kesalahan standar estimasi model pada penelitian ini. Hal tersebut dapat diketahui apabila nilai dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.⁷¹

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	,664	1,505
	Pendapatan	,682	1,466

⁷¹ Ibid, 102.

	Gaya Hidup	,887	1,128
a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang			

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

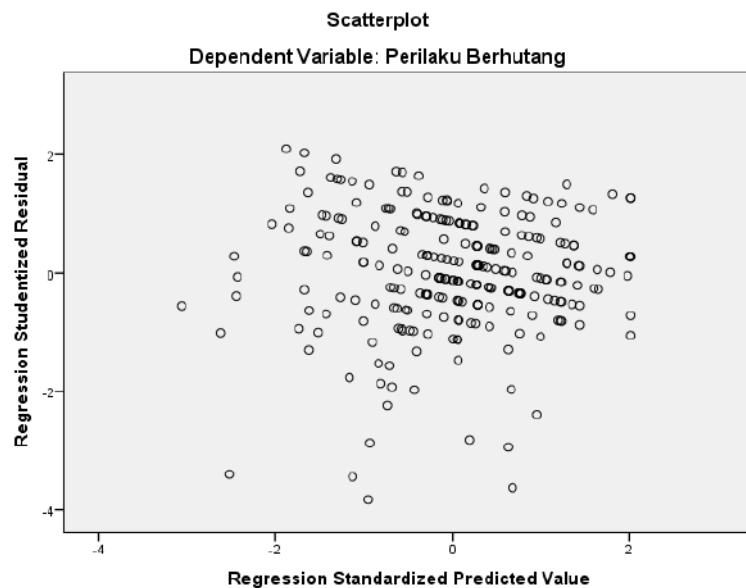
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan ketidaksamaan variansi pada residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.⁷² Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁷² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 80.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error
	B	Std. Error	
1	(Constant)	9,662	2,043
	Literasi Keuangan	,188	,065
	Pendapatan	,011	,048
	Gaya Hidup	,319	,065

a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Regressi linier berganda merupakan analisis regresi dimana dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari regresi linier berganda yakni guna mengetahui apa ada pengaruh variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, dengan menggunakan rumus berikut:⁷³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9.227 + 0,161 X_1 + 0,020 X_2 + 0,365 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas yakni:

- a. Konstanta sebesar 9,662 yang menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) nilainya 0, maka nilai perilaku berhutang (Y) sebesar
- b. Nilai koefisien literasi keuangan (X_1) menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,188 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan
- c. Nilai koefisien tingkat pendapatan (X_2) menunjukkan bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan
- d. Nilai koefisien gaya hidup (X_3) menunjukkan bahwa apabila gaya hidup mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang

⁷³ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penlitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 45.

(Y) mengalami kenaikan sebesar 0,319 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup) secara parsial terhadap variabel terikat (perilaku berhutang).⁷⁴

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,731	,000
	Literasi Keuangan	2,892	,004
	Pendapatan	,227	,821
	Gaya Hidup	4,897	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

**UIN SULTAN AAMPALI
S H U R A B A Y A**

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji T menggunakan T tabel 5% : $2 = 2,5\%$, df ($n-k-1$, $260-3-1 = 256$) didapatkan hasil t tabel sebesar 1,969. Jika t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), begitupula sebaliknya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan: $2,892 > 1,969$; variabel tingkat pendapatan: $0,227 < 1,969$; variabel gaya hidup: $4,897 > 1,969$.

⁷⁴ Ibid, 52.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap perilaku berhutang (hipotesis diterima). Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang (hipotesis ditolak) pengguna *paylater* di Surabaya.

b. Uji F

Uji F (Simultan) yakni bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dapat berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 9 Hasil Uji f

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	17,725	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika f hitung $> f$ tabel, maka hipotesis diterima atau variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya⁷⁵ Hasil

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013), 99.

dari perhitungan uji F menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05), $df1 = k - 1$, ($df1 = 3-1 = 4$) ; $df2 = n - k - 1$, ($df2 = 260 - 3 - 1 = 256$). Hasil f tabel yang didapatkan yakni sebesar 3,030. Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan $(0,000) < 0,05$, dan nilai f hitung $(17,725) > f$ tabel $(3,030)$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima atau variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima
2	Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Ditolak
3	Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima
4	Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dari bab sebelumnya, peneliti akan menganalisis pembahasan terkait dengan hasil dari penelitian dengan membandingkannya dengan acuan dari teori dan juga penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini mendapatkan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di deskripsikan sebelumnya, dimana peneliti akan melihat apakah ada hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat sebagai pembuktian dari hipotesis yang telah diambil oleh peneliti. Hasil penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan temuan yang erjadi di lapangan yang berguna untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi.

A. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya (hipotesis diterima). Hal ini menunjukkan bahwa peingkatan dan penurunan pada variabel literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

dan pengelololaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁷⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yakni bagaimana pengetahuan individu dalam mengelola keuangannya. Menurut Lusardi dan Tufano dalam Rifka Amalia menyebutkan bahwa literasi berhutang merupakan kemampuan individu dalam mengukur pengetahuannya mengenai konsep dasar dalam berhutang. Menurut Norvilitis, dkk dalam Rifka Amalia menyebutkan bahwa faktor terkuat dalam perilaku berhutang yakni literasi keuangan. Maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki serang individu akan semakin baik pula perilaku berhutangnya. Dalam penelitian ini literasi keuangan masyarakat Surabaya dapat dikatakan baik karena mayoritas jawaban dari responden setuju dan sangat setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan yang berarti bahwa masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik terhadap perilaku berhutangnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka Amalia yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki perpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Dimana semakin baik literasi keuangan individu maka akan semakin baik pula perilaku berhutangnya.⁷⁷

B. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_2) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya

⁷⁶OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 21.

⁷⁷ Rifka Amalia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang", (Artikel Ilmiah—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2019), 9.

(hipotesis ditolak). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan meskipun pendapatan yang diperoleh individu besar, namun terdapat beberapa alasan yang membuat individu berhutang dengan menggunakan *paylater*. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Kredivo dan KIC (Katadata *Insight Center*) menunjukkan bahwa alasan dari 58% responden pengguna *paylater* yakni untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Selain itu, 52% responden mengatakan jika berbelanja dengan menggunakan *paylater* jangka cicilan yang didapatkan pendek (kurang dari 1 tahun), sedangkan 45% responden juga beralasan bahwa jika menggunakan *paylater* akan mendapatkan lebih banyak promo.⁷⁸ Dari hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa alasan individu menggunakan *paylater* untuk mendapatkan promo yang lebih banyak dan menarik daripada menggunakan layanan pembayaran yang lainnya. Disamping itu, proses penggunaan dan akses *paylater* lebih mudah daripada penggunaan kartu kredit atau metode kredit yang lainnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Rifka Amalia dimana hasil penelitian tersebut tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berhutang.⁷⁹ Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Penti Marsela dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang.⁸⁰

⁷⁸ Cindy Mutia Annur, "Ternyata Ini Alasan *Paylater* Jadi Tren Konsumen Saat Transaksi *E-Commerce*", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/ternyata-ini-alasan-paylater-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce>, diakses pada 14 Agustus 2022.

⁷⁹ ⁷⁹ Rifka Amalia, "Pengaruh Literasi..., 9.

⁸⁰ Penti Marsela, "Pengaruh Pendapatan dan Komsumtif Terhadap Perilaku Berhutang Mahasiswa", (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 85.

C. Pengaruh Gaya Hidup (X₃) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya (hipotesis diterima). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan pada variabel gaya hidup akan mempengaruhi perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Menurut Ujang Sumarwan gaya hidup juga dapat disebut dengan cerminan dari pola hidup seseorang dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.⁸¹ Individu harus memiliki kontrol diri masing-masing yang baik terhadap utangnya. Apabila individu dapat mengontrol diri terhadap uang baik maka, individu akan dapat melunasi utang tersebut dan tidak akan berhutang selagi tidak dalam keadaan yang mendesak. Adanya kontrol diri gaya hidup yang baik juga akan membuat semakin baik tingkat perilaku berhutangnya. Hal tersebut dikarenakan individu dengan kontrol gaya hidup yang baik akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang baik pula terhadap kemampuan berhutang mereka, apabila kontrol gaya hidup mereka rendah maka yang terjadi yakni individu akan terbiasa bergaya hidup mewah dengan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Apabila gaya hidup individu terlalu mewah dan tidak dapat terpenuhi maka, berhutang merupakan salah satu alternatif bagi individu untuk

⁸¹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

memenuhi gaya hidupnya. Dengan demikian, gaya hidup masyarakat Surabaya

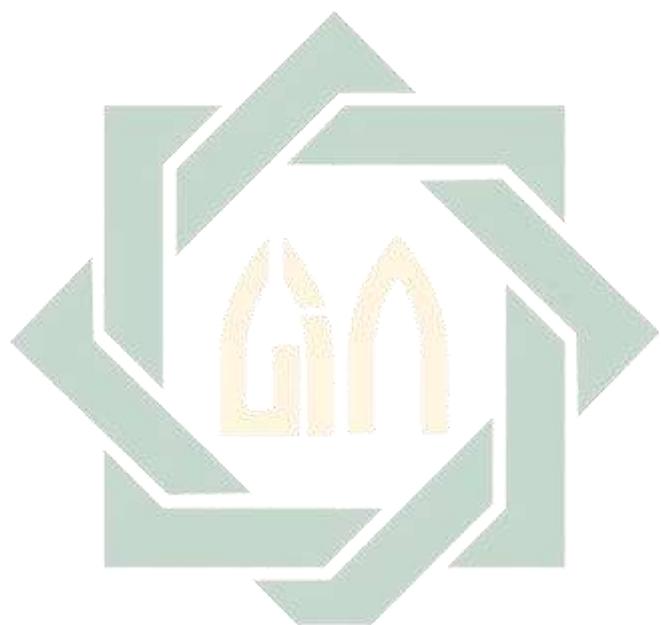
Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Mimi Izhati dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang.⁸²

D. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji F yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya sehingga hipotesis ini teruji kebenarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap perilaku berhutang (Y). Ketika individu memiliki literasi keuangan, dan gaya hidup yang baik maka individu akan memiliki kontrol diri dan pengetahuan yang luas akan pengetahuan pengelolaan utangnya dengan begitu individu akan dapat bertindak lebih rasional dan mempertimbangkan segala aspek untuk dalam berprilaku berhutang. Tingkat pendapatan juga akan membuat individu dapat mengetahui bagaimana individu mengontrol keuangan yang diterima dengan pengeluaran yang akan dikeluarkan.

⁸² Putri Mimi Izhati, “



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
2. Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
3. Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
4. Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya

B. Saran

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran yakni:

1. Bagi masyarakat, khususnya Surabaya lebih baik jika lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan fitur layanan *paylater* demi terhindarnya perilaku berhutang yang berlebihan, diharapkan juga masyarakat agar lebih menambah wawasan mengenai literasi keuangan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku berhutang. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya agar lebih mendetail mengenai jenis *paylater* yang digunakan.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Amalia Rifka. "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang". *Skripsi*. 2016.
- Basri, Faisal H. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XX*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penlitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Defianti, Ika. "Pandemi Covid-19 Bikin Jumlah Pengguna Paylater Meningkat Pesat". Dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4977927/pandemi-covid-19-bikin-jumlah-pengguna-paylater-meningkat-pesat>. Diakses pada 3 Juli 2022.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitch, dkk. "Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrist", *Journal of continuing professional development ,The Role Of Psychiatrist Apt*, 13. 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.
- Harjono, Puger. "Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Honda Scoopy, (Universitas Negeri Yogyakarta)", *Skripsi*--Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Harrison, Tina. *Financial Literacy and the Limits of Financial Decision-Making*. UK: University of Edinburgh Business School. 2016.

Haryanti, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

Herlindawati. “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, No. 1, Vol. 3, 2015.

Huston, Sandra J. “ Measuring Financial Literacy”, *The Journal Of Customer Affairs*, No.2, Vol.44, 2010.

Ida dan Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, No.3, Vol.12, 2010.

Ibrahim, A Malik. “OJK: Indeks literasi keuangan di Jatim meningkat”. Dalam <https://jatim.antaranews.com/berita/517382/ojk-indeks-literasi-keuangan-di-jatim-meningkat>. Diakses pada 11 Januari 2023.

Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2007.

Khairiah. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

Lurette, Kazia, dan Luky Patricia W.“Literasi Keuangan Pada Generasi Z”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, No. 1, Vol. 9, 2021.

- Manalu. "Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Pekanbaru Pengaruh Harga Diskon dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Pembelian Konsumen", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*, No. 9, Vol. 7, 2015.
- Marbun B. N. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Monticone, Chiara. *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*. Torino: Università degli Studi, 2010.
- Morrisan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nugroho, Catur, dkk. "Identitas Diri Offroader Komunitas Paguyuban Jeep Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Gaya Hidup Offroader)", *e- Proceeding of Management*, No. 3, Vol. 2, Desember, 2015.
- Nurdin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam*. Jawa Barat: Alfabeta, 2001).
- OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), 2021.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rahayu, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rakasiwi, Liani Surya, dan Achmad Kautsar. "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, No. 2, Vol. 5, 2021.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.

Saeedi, Ali dan Meysam Hamedi. *Financial Literacy*. Iran: Spinger International Publishing, 2018.

Sembiring, Lidya Julita. “ PDB per Kapita RI Rp 62.2 Juta, Sudah di Atas Pra-Pandemi”. Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220207122553-4-313413/pdb-per-kapita-ri-rp-622-juta-sudah-di-atas-pra-pandemi>, Diakses pada 18 Juli 2022.

Siahaan, Mega Dwi Rani. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya", *Jurnal*, 2013.

Statistik, Devisi Statistik Sektor Riil Departemen. "Survei Konsumen – Desember 2021". Dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Survei-Konsumen-Desember-2021.aspx>. Diakses pada 25 Januari 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeth, 2017.

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Sulaeman, 'Literasi Keuangan Rendah, OJK Catat Cuma 6 Persen Penduduk RI Miliki Rencana Pensiun', dalam <https://www.merdeka.com/uang/literasi-keuangan-rendah-ojk-catat-cuma-6-persen-penduduk-ri-miliki-rencana-pensiun.html>. Diakses pada 5 Januari 2022.

Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

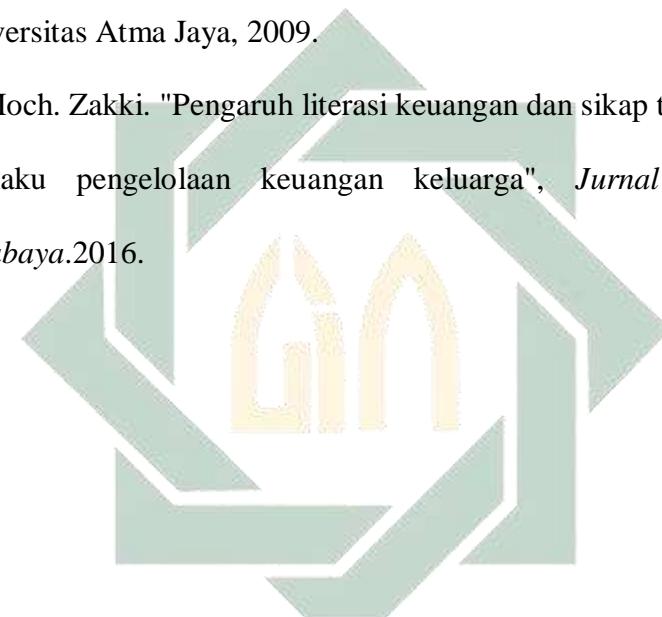
Susanto. "Membuat Segmentasi Be R Dasarkan Life Style (Gaya Hidup)", *Jurnal Jibeka*, Vol. 7, 2013.

Suyatno, Bagong. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wibowo, Kukuh Prasetyo. "Hubungan Complusive Buying dengan perilaku berhutang (Dissaving)", Skripsi--Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Zahriyan, Moch. Zakki. "Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga", *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.2016.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BIODATA PENULIS

Nama : Rosita Ayu Indriasari
NIM : G93218098
Program Studi : Manajemen
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Medokan Baru 2 No 7
Telepon : 089671221247
Alamat Email : rositaayuindriasari@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- 2006-2012 : SDN Semolowaru IV/614 Surabaya
- 2012-2015 : SMP Negeri 35 Surabaya
- 2015-2018 : MAN Surabaya

Kemampuan :
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Microsoft Office
- Bahasa Inggris



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth. Saudara/i

Pengguna Fitur Layanan *Pay Later*

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Dengan Hormat,

Saya Rosita Ayu Indriasari, mahasiswa Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna syarat penyelesaian tugas akhir dengan judul penelitian, “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus Pada Pengguna Fitur Layanan *Pay Later*)”. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memohon kesediaan bantuan saudara/i untuk mengisi kuesioner ataupun pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini, penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih.

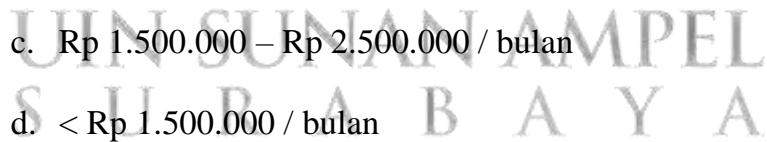
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Kami,

Rosita Ayu Indriasari

A. Profil Responden

1. Nama
2. Kota
3. Jenis Kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-Laki
4. Usia
5. Jumlah Penggunaan Fitur Layanan *Pay Later*
 - a. 1 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. Lebih dari 3 kali
6. Gaji
 - a. > Rp 3.500.000 / bulan
 - b. Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 / bulan
 - c. Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 / bulan
 - d. < Rp 1.500.000 / bulan



B. Petunjuk Pengisian

Beri tanda centang pada kolom yang paling sesuai dengan anda.

Keterangan:

STS (1) = Sangat Tidak Setuju

TS (2) = Tidak Setuju

RR (3) = Ragu-Ragu

S (4) = Setuju

SS (5) = Sangat Setuju

LITERASI KEUANGAN (X1)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang					
2	Saya dapat membuat daftar skala prioritas keuangan yang saya miliki					
3	menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan yang aman					
4	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang sehat					
5	Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya					
6	Dengan membeli pilos asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi saya dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan					

7	Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal					
8	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang					

PENDAPATAN (X2)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Jenis pekerjaan yang saya lakukan sangat mempengaruhi pendapatan saya					
2	Pendapatan terbesar saya setiap bulan berasal dari gaji atau upah					
3	Selain dari pekerjaan utama saya juga menerima pendapatan dari usaha					
4	pendapatan yang saya terima dari laba usaha cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan					
5	Saya menerima uang transfer dalam 1 (satu) bulan terakhir baik berupa uang kirim, bantuan, hadiah, ataupun penerimaan piutang					

6	Hasil dari sewa, piutang, bunga deviden, pensiun, beasiswa termasuk dalam pendapatan pasif saya					
7	Jumlah penghasilan saya sudah menyukupi semua kebutuhan saya					

GAYA HIDUP (X3)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya lebih memilih membeli belanja secara <i>online</i> karena harga yang lebih terjangkau dibandingkan belanja di toko/pasar/swalayan.					
2	Saya menggunakan fitur layanan <i>paylater</i> ketika berbelanja melalui aplikasi belanja <i>online</i>					
3	Saya percaya dan mengandalkan pembayaran menggunakan <i>paylater</i>					
4	Saya menggunakan <i>paylater</i> karena mudah digunakan					
5	Saya lebih memilih membeli barang baru daripada menggunakan barang yang saya punya					
6	Saya menggunakan <i>paylater</i> karena sedang tren saat ini					

PERILAKU BERHUTANG (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sering mengalami kondisi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan					
2	Saya tidak dapat mengatur keuangan saya					
3	Pendapatan saya selalu habis untuk memenuhi keinginan saya					
4	Saya kurang mampu mengendalikan pengeluaran saya					
6	Saya tetap berbelanja menggunakan <i>paylater</i> meskipun tidak memiliki uang saat ini					
7	Saya suka membeli barang menggunakan <i>paylater</i> tanpa melihat harga					

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGESAHAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN PAYLATER DI
SURABAYA**

oleh
Rosita Ayu Indriasari
NIM: G93218098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

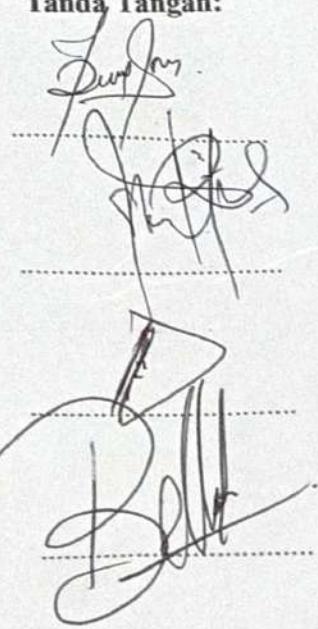
1. Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM.
NIP. 198612132019032009
(Penguji 1)

2. Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM
NIP. 199305032019032020
(Penguji 2)

3. Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009
(Penguji 3)

4. Saqofa Nabilah Aini, S.E., M.Sc.
NIP. 199301092020122028
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 13 Januari 2023



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosita Ayu Indriasari

NIM : G93218098

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen

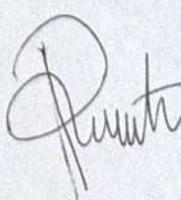
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup

Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di
Surabaya”

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah
hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan



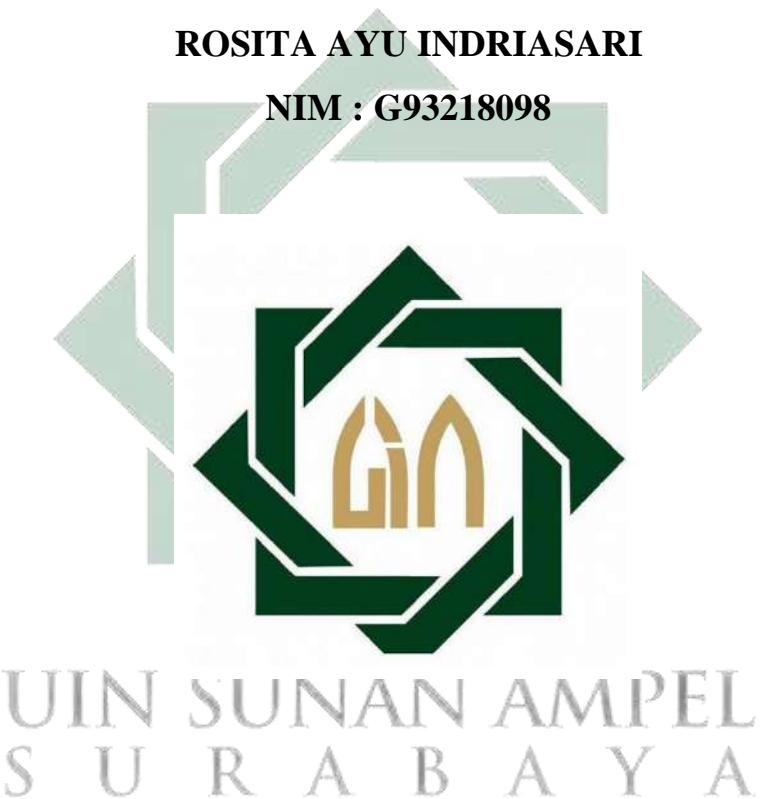
Rosita Ayu Indriasari
NIM. G93218098

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN *PAYLATER* DI
SURABAYA
SKRIPSI**

Oleh:

ROSITA AYU INDRIASARI

NIM : G93218098



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SURABAYA
2022**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN PAYLATER DI
SURABAYA**

SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Manajemen

Surabaya

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rosita Ayu Indriasari NIM G93218098 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Rahma Ulfa Maghfiroh, S.E., M.M

198612132019032009

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT
PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
BERHUTANG PENGGUNA FITUR LAYANAN PAYLATER DI
SURABAYA

oleh
Rosita Ayu Indriasari
NIM: G93218098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM.
NIP. 198612132019032009
(Penguji 1)

2. Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM
NIP. 199305032019032020
(Penguji 2)

3. Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009
(Penguji 3)

4. Saqofa Nabilah Aini, S.E., M.Sc.
NIP. 199301092020122028
(Penguji 4)

Tanda Tangan:

.....

.....

.....

.....

Surabaya, 13 Januari 2023
Dekan,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001

PERNYATAAN

Saya, Rosita Ayu Indriasari, G93218098, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 4 Januari 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Rosita Ayu Indriasari
NIM. G93218098

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan Paylater di Surabaya”** dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada

: **UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

1. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Ibu Deasy Tantriana, MM selaku Kaprodi Manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag. selaku Wali Dosen penulis

5. Ibu Rahma Ulfa Maghfiroh, SE., MM selaku dosen pembimbing yang selaku memberikan arahan, bimbingan, dan dukungannya selama penggerjaan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta wawasan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Manajemen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Keluarga tercinta, Bapak Riyadi, Ibu Suminten, Adik Marcelli Haura Cariesta, dan Adik M. Haikal Pahevi yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-temanku Machella Shevany, Masfufatul Fuadah, Karin Sufi, Nafa Antasia, Filda Nanda, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat, bantuan, dan doanya demi terselesainya penelitian ini.
10. Alfarez Farizky Santoso yang telah memberikan support, semangat, doa serta bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman Manajemen 2018 yang telah memberi semangat dan dukungannya.
12. Seluruh responden yang telah suka rela bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan sabar.
13. Semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendoakan agar penelitian ini selesai dengan baik.

14. *Last but not least, I wanna thank me for believing me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Surabaya, 10 Agustus 2022

Penulis

Rosita Ayu Indriasari



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Viter Layanan Paylater di Surabaya**" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater di Surabaya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria masyarakat Surabaya yang memiliki pendapatan, dan pengguna fitur layanan paylater. Data yang didapat hasil dari penyebaran kuesioner secara online sehingga terkumpul sebanyak 385 responden. Data yang tekumpul ini dianalisis menggunakan program IBM SPSS 20.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Sedangkan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Gaya hidup juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Selanjutnya, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan paylater masyarakat Surabaya. Dengan hasil penelitian tersebut, diharapkan pada penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku berhutang dan lebih mengkernalkan aplikasi paylater apa yang digunakan.

Kata Kunci: literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan perilaku berhutang

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Perilaku Berutang	13
2. Literasi Keuangan	15
3. Tingkat Pendapatan	20
4. Gaya Hidup	25
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G. Data dan Sumber Data	45
H. Teknik Pengumpulan Data	45
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Gambaran Umum <i>PayLater</i>	51
3. Karakteristik Responden	54
B. Analisis Data	57
1. Uji Asumsi Klasik	57
2. Analisis Regresi Linier Berganda	60
3. Uji Hipotesis	62
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	65
B. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_2) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	66
C. Pengaruh Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y).....	68
D. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)	69
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
BIODATA PENULIS	78
LAMPIRAN	79
Kuesioner Penelitian	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	40
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)	42
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)	43
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3).....	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Berhutang (Y).....	43
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. 7 Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah.....	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian <i>Paylater</i> ...	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji t	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji f	63
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen	1
Gambar 1. 2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastitas Grafik <i>Scatterplot</i>	60



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan dalam perekonomian nasional. Kebanyakan orang menganggap uang sangat penting dan diperlukan dimasa sekarang. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi saat ini, hal tersebut membuat kebutuhan masyarakat juga meningkat. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang pada bulan Desember 2020 sebesar 96,5 menjadi 118,3 pada bulan Desember tahun 2021¹ peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat ikut naik seiring dengan meningkatnya keyakinan konsumen masyarakat.

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber:Laporan Survei Konsumen Desember 2021 (BI)

¹Devisi Statistik Sektor Riil Departemen Statistik, "Survei Konsumen – Desember 2021", diakses pada <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Survei-Konsumen-Desember-2021.aspx>, 25 Januari 2022.

Tidak hanya kebutuhan sandang dan pangan, tetapi juga pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya merupakan kebutuhan yang sangat perlu dipenuhi oleh sebagian orang.

Peningkatan kebutuhan masyarakat ini membuat masyarakat menjadi konsumtif, dan cenderung untuk memenuhi keinginan dari pada kebutuhan. Terlebih lagi pada kemajuan teknologi seperti sekarang masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan kebutuhan maupun keinginannya dimana dan kapan saja serta berbagai varian harga yang ditawarkan melalui aplikasi-aplikasi belanja online yang bisa diakses melalui *smartphone*. Kemudahan ini membuat masyarakat semakin terpengaruh untuk membeli kebutuhan maupun keinginannya dengan berlebihan.

Pengelolaan keuangan pada saat seperti ini harus dilakukan oleh setiap orang, agar dapat menyelarasakan antara pendapatan dengan pengeluaran, dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga individu tidak perlu memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara berhutang. Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019, Indeks Literasi Keuangan Indonesia adalah 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih berada pada bagian *Well Literate*.²

²OJK, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), 2021, 1.

Gambar 1. 2Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019



Sumber: OJK Indonesia

Namun, meski sudah termasuk dalam *Well Literate* literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dilaporkan oleh anggota dewan komisioner OJK yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah hal ini tercermin dari fakta bahwa jumlah orang dewasa yang mengikuti program pensiun yakni hanya 6%.³ Bambang Mukti Riyadi, Kepala (JK Regional 4 Jawa Timur menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan Jawa Timur literasi sudah mencapai 55,32% nilai ini meningkat 5,03% dari tahun lalu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat di provinsi Jawa Timur memiliki literasi keuangan yang cukup baik.⁴

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat

³Sulaeman, 'Literasi Keuangan Rendah, OJK Catat Cuma 6 Persen Penduduk RI Miliki Rencana Pensiun', Desember 2021, diakses pada <https://www.merdeka.com/uang/literasi-keuangan-rendah-ojk-catat-cuma-6-persen-penduduk-ri-miliki-rencana-pensiun.html>., 12 Juli 2022.

⁴ A Malik Ibrahim, "OJK: Indeks Literasi Keuangan di Jatim Meningkat", diakses pada <https://jatim.antaranews.com/berita/517382/ojk-indeks-literasi-keuangan-di-jatim-meningkat>, 11 Januari 2023.

keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.⁵

Maka dari itu, setiap individu diharapkan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik agar dapat memiliki perilaku keuangan dan bijaksana dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan. Saat ini, sudah banyak jenis produk dan jasa keuangan yang dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat umum untuk memudahkan masyarakat bertransaksi, menabung, kredit, hingga asuransi sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan masing-masing individu.

Dengan memahami literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan pendapatan dengan pengeluarannya. Dilansir oleh CNBC Indonesia, pada tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 16.970,8 Triliun atau PDB per-kapita sebesar Rp62,2 juta. Hal ini mengalami peningkatan dimana pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp 57,3 Juta. Dengan adanya peningkatan PDB ini menunjukkan bahwa angka produksi meningkat, peningkatan angka produksi ini juga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat ikut meningkat. Tentu seiring dengan adanya peningkatan pendapatan ini membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia ikut berkembang lebih baik. Selain peningkatan pendapatan, konsumsi rumah tangga tahun 2021 juga ikut tumbuh dari pada 2020. Pada tahun 2021 konsumsi

⁵Ali Saeedi and Meysam Hamed, *Financial Literacy* (Cham: Springer International Publishing, 2018), .

rumah tangga sebesar 2,02%, dibanding tahun sebelumnya 2020 sebesar - 2,63%.⁶ Namun dengan peningkatan pendapatan yang diikuti dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga tersebut harus diperhatikan. Jangan sampai pengeluaran atau konsumsi kita menjadi lebih besar dari pada pendapatan yang didapat.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat digunakan oleh individu dalam periode tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada setiap periodenya. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total harta kekayaan di awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode. Menurut Robet M.Z. Lawang dalam Khairiah menyatakan bahwa pendapatan ialah semua hal yang diterima oleh individu dalam periode satu bulan atau satu tahun dan dapat diukur dengan nilai ekonomi.⁷ Tentunya pendapatan merupakan faktor paling besar individu untuk mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya yakni dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk berhutang. Jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka sebagian individu lebih memilih alternatif lain salah satunya yakni berhutang.

Peningkatan pendapatan masyarakat ini memiliki hubungan yang erat pada gaya hidup masyarakat juga. Tingkat pendapatan individu juga menentukan pola gaya hidup masyarakat, dimana semakin tinggi pendapatan individu maka akan semakin baik pula gaya hidupnya. Menurut Ujang Sumarwan

⁶ Lidya Julita Sembiring, “ PDB per Kapita RI Rp 62,2 Juta, Sudah di Atas Pra-Pandemi”, diakses pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220207122553-4-313413/pdb-per-kapita-ri-rp-622-juta-sudah-di-atas-pra-pandemi>, 18 Juli 2022.

⁷Khairiah, *Kesempatan mendapatkan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 124

menyebutkan jika gaya hidup merupakan sebuah cerminan adanya pola konsumsi individu dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.⁸

Apabila penghasilan individu tinggi maka gaya hidup individu juga meningkat hal tersebut membuat individu memiliki perilaku yang lebih konsumtif karena semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan. Namun sering kita temui dalam kehidupan yang terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat konsumsinya terhadap suatu barang juga tetap.

Saat ini terdapat fenomena FoMO (Fear of Missing Out) yakni fenomena komunikasi intrapersonal dimana individu akan merasakan rasa cemas, khawatir, hingga ketakutan akan informasi yang ada di media sosial.⁹ Adanya fenomena ini juga mendukung individu untuk cenderung lebih konsumtif karena adanya rasa takut, cemas, dan khawatir akan tertinggal oleh tren yang ada. Terlebih lagi gaya hidup di kota-kota besar seperti Surabaya, gaya hidup mewah sudah menjadi hal yang biasa dan bahkan diikuti oleh sebagian masyarakat. Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi memastikan pertumbuhan ekonomi Surabaya terus menguat. Pasalnya, hingga bulan November ini pertumbuhan ekonomi Surabaya mencapai 7,17 persen. Padahal, pada tahun 2020 atau di masa pandemi Covid-19, ekonomi Surabaya -4,85 persen, kemudian di tahun 2021 naik jadi 4,29 persen dan di tahun ini naik lagi menjadi

⁸ Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

⁹ Lira Aisafitri, dan Kiyati Yusriyah, "Sindrom Fear of Missing Out Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial di Kota Depok", Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, Vol. 2, No. 4 September 2020, 166

7,17 persen.¹⁰ Karena dengan pertumbuhan ekonomi ini maka individu juga harus dapat mengontrol pegeluaran yang ada. Apabila Individu tidak mampu untuk memenuhi keinginannya untuk mengikuti tren yang berjalan maka salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh individu suntuk memenuhi kebutulurany yakni dengan cara berhutang.

Terdapat dua jenis utang, yakni utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif yakni utang yang digunakan untuk membeli suatu barang ataupun aset yang memiliki peningkatan nilai dikemudian hari dan dapat meningkatkan penghasilkan. Contohnya seperti KPR, dan Kredit Usaha. Sedangkan utang konsumtif yakni utang yang digunakan untuk membeli barang untuk dikonsumsi atau digunakan namun nilainya akan turun dikemudian hari. Contohnya seperti kartu kredit, pinjaman online, dan *paylater*. Untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup yang kurang salah satu yang dapat dilakukan oleh masyarakat yakni memenuhi kebutuhan maupun keinginannya dengan berhutang. Dengan kemajuan teknologi yang ada bahkan individu dapat mendapatkannya hanya melalui smartphone, dan salah satu opsi yang dapat dipilih masyarakat yakni fitur layanan *paylater*

Paylater adalah suatu metode pembayaran yang menawarkan angsuran tanpa adanya kartu kredit. Juru bicara OJK Sekar Putih menjelaskan bahwa Istilah *paylater* merujuk pada pembayaran barang dan jasa. Pada saat ini *paylater* telah disediakan pada berbagai platform digital seperti *marketplace*, *e-*

¹⁰ DPM & PTSP, "Pertumbuhan Ekonomi Surabaya Capai 7,17 Persen, Lebih Tinggi Dari Jawa Timur Dan Nasional", diakses pada <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detail/post/pertumbuhan-ekonomi-surabaya-capai-7-17-persen-lebih-tinggi-dari-jawa-timur-dan-nasional>, 11 Januari 2023.

commerce, hingga transportasi online.¹¹ Di Indonesia aplikasi *paylater* sudah banyak salah satunya seperti *Spaylater* (Shopee *Paylater*), *GoPay Paylater*, *Ovo Paylater*, *Traveloka Paylater*, *Link Aja Paylater*, dan masih banyak lagi

Saat ini, penggunaan *paylater* di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat, dimana hal ini terlihat dari riset yang telah dilakukan oleh Kredivo dan Katadata Insight Center (KIC) yang menyebutkan bahwa *paylater* merupakan salah satu metode pembayaran digital di *e-commerce*, dalam satu terakhir konsumen yang menggunakan fitur ini saat berbelanja bertambah menjadi 38% dari tahun sebelumnya sebesar 28%. Keunggulan *Paylater* sebagai metode pembayaran secara berkala dan kemudahan akses kredit digital bagi konsumen juga menjadi faktor yang mampu meningkatkan jumlah pengguna *Paylater*.¹²

Tentunya ada keuntungan dan kekurangan dari penggunaan fitur layanan ini, salah satu kekurangannya yakni dimana dengan adanya kemudahan fitur yang ditawarkan membuat individu secara tidak sadar memiliki mental berhutang sehingga individu tidak dapat mengontrol pengeluaran individu. Hal ini membuat pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Maka dari itu individu harus dapat memprioritaskan kebutuhan individu diatas keinginan. Jika semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, maka semakin besar pula pengeluaran yang akan digunakan.

¹¹ Sampoerna University, "Pengertian *Paylater*, Cara Daftar, dan Keuntungan", diakses pada <https://www.sampoermauniversity.ac.id/id/paylater-adalah/>, 9 Januari 2023.

¹² Padjar Iswara, "Hasil Riset Kredivo dan KIC: Konsumen Makin Meminati *Paylater*", diakses pada <https://katadata.co.id/padjar/digital/62988d6b0e9e8/hasil-riset-kredivo-dan-kic-konsumen-makin-meminati-paylater>, 11 Januari 2023.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifka Amalia bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku berhutang, dimana semakin baik literasi keuangan individu semakin baik pula perilaku berhutangnya. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel masyarakat secara umum, dan dengan adanya saran dari peneliti saya mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel tambahan yakni gaya hidup dan juga menggunakan sampel yang lebih spesifik yakni pengguna fitur layanan *paylater* untuk memperkuat dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifka Amalia juga menyebutkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penti Marsela, dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang.

Pada penelitian Putri Mimi Izhati menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Sedangkan pada penelitian Yovi Arisca dan kawan-kawan menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan dimana, gaya hidup memiliki pengaruh namun pengaruhnya tidak begitu nyata.

Dengan fenomena-fenomena dan juga perbedaan-perbedaan yang muncul tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan masyarakat Surabaya. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi**

Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna layanan *paylater* di Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?
4. Apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya?

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisa dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang secara simultan pada pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

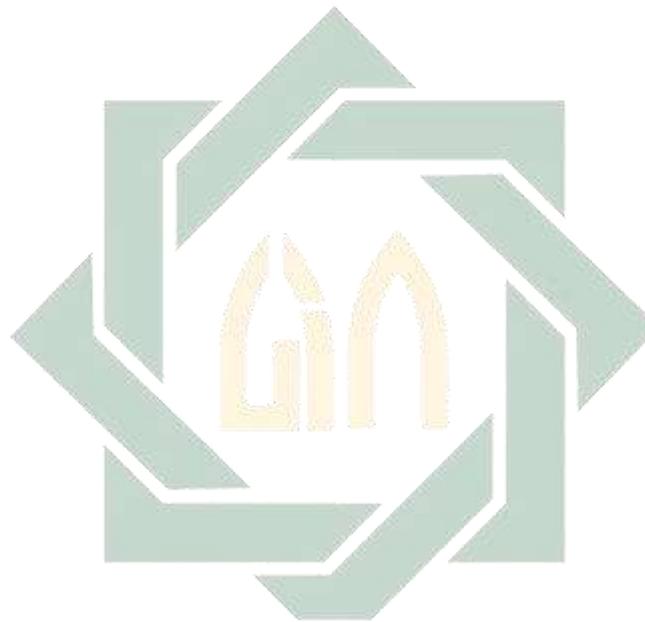
Adapun kegunaan hasil dari penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Berhutang (Studi Kasus pada Pengguna Fitur Layanan *PayLater*)

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini yakni diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris dan menambah pengetahuan mengenai pengukuran literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang manajemen khususnya mengenai literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan juga keputusan dalam berhutang.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi banyak masyarakat, maupun peneliti lain, khususnya masyarakat dan peneliti di kota Surabaya.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku Berutang

a. Pengertian Perilaku Berutang

Perilaku berutang (*dissaving*) bisa disebut meminjam, mengkredit atau membeli tanpa membayar secara langsung. Irham Fahmi melihat hutang sebagai kewajiban.¹³ Utang tersebut merupakan kewajiban dalam kepemilikan individu yang diperoleh dari dana pinjaman eksternal. Sementara Fitch menyebutkan bahwa utang sebagai uang yang beredar untuk membayar. Maka dari itu, jika seseorang berhutang baik dari pinjaman bank pribadi, kartu kredit, atau tagihan domestic.¹⁴ Sementara menurut Hornby dalam Rifka Amalia, utang adalah sejumlah uang yang dipinjamkan dari orang lain karena berkaitan dengan pengguna barang ataupun jasa. Utang juga dapat berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh individu kepada orang lain sebagai akibat dari ketidakmampuannya memprediksi keadaaan dimasa yang akan datang.¹⁵

¹³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 160.

¹⁴Fitch, dkk, “Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrist”, *Journal of continuing professional development, The Role Of Psychiatrist Apt*, 13, 195.

¹⁵ Rifka Amalia, Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berutang, *Skripsi*, 2016, 17.

Menurut Collins dalam Kukuh Prasetyo Wibowo, perilaku berhutang merupakan pengeluaran individu untuk konsumsi yang lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Kukuh Prasetyo Wibowo menjelaskan perilaku berhutang adalah perilaku meminjam yang berhubungan dengan finansial dimana peminjam diwajibkan untuk mengembalikan atau membayar kembali pinjaman dimana gaya hidup, kepribadian, sikap, nilai, dukungan sosial merupakan faktor psikologis yang berkontribusi pada perilaku berhutang individu.¹⁶

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berhutang

Hasrat individu untuk berutang muncul karena beberapa hal, yakni:¹⁷

- 1) Memang sangat diperlukan. Contohnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena penghasilan yang tidak memenuhi
- 2) Adanya keperluan mendadak, namun tidak ada dana tabungan.

Contohnya seperti untuk biaya sekolah atau pengobatan rumah sakit

**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

- 3) Keinginan yang lebih besar dari pada pendapatan
- 4) Pola hidup yang salah, dan menggunakan uang dengan tidak semestinya. Contohnya seperti judi, mabuk, dan lain-lain.

c. Indikator Perilaku Berhutang

¹⁶Kukuh Prasetyo Wibowo, Hubungan Complusive Buying dengan perilaku berhutang (Dissaving), *Skripsi*, 2016, 4-5.

¹⁷Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2001), 182.

Menurut Katona perilaku berhutang ini muncul karena adanya fenomena yang cukup rumit. Pertama, adanya hubungan yang tecipta antara pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan. Kedua, adanya perilaku berhutang yang terjalin karena adanya pengeluaran untuk barang tahan lama yang membuat lebih sering jika pendapatannya lebih tinggi. Ketiga, kebutuhan individu akan menjadi lebih besar daripada pendapatannya. Keempat, individu tersebut tidak akan masuk dalam perilaku berhutang jika memiliki ilmu mengatur keuangan yang baik dan stabil.

Indikator perilaku berhutang yakni:¹⁸

1) Pengeluaran yang lebih besar

Hal ini disebabkan oleh individu yang mempunyai kebutuhan yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.

2) Ketidakmampuan individu dalam mengelola keuangan

Dimana pendapatan individu habis karena ketidakmampuannya mengatur keuangan rumah tangga.

3) Kerelaan untuk pengeluaran yang tidak wajar.

Individu tetap melakukan pengeluaran yang tidak biasa disaat tidak memiliki uang.

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

¹⁸Kukuh Prasetyo Wibowo, Hubungan Complusive..., 5.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolalaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁹ Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh *International Organization of Securities Commission* (IOSCO) yang mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai pemahaman investor biasa yang memiliki prinsip pasar, instrumen, organisasi dan peraturan. Menurut Huston literasi keuangan memiliki dua elemen kunci yakni seberapa baik individu dapat memahami informasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadinya melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang. Maka dari itu, literasi

¹⁹OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 21.

²⁰ Ali Saeedi dan Meysam Hamed, *Financial Literacy*, (Iran: Springer International Publishing, 2018), 4.

keuangan diasumsikan sebagai pengetahuan dan kapasitas serta dapat dilihat sebagai bentuk modal manusia khusus keuangan.²¹

Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana individu dapat menabung, meminjam, berinvestasi dan juga mengelola keuangannya.²² Literasi keuangan bisa dijelaskan sebagai pengetahuan guna mengelola keuangan, dimana semakin besar tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang tentu akan menghasilkan perilaku keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang efektif.²³ Maka sudah sewajarnya individu harus dapat menyeimbangkan ilmu mengenai keuangan seperti literasi keuangan dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor – Faktor Literasi Keuangan

Huston menjelaskan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan masyarakat, dan kelembagaan.²⁴ Namun, menurut Monticone literasi

UIN SUNAN AMPER SURA BAYA

²¹Tina Harrison, *Financial Literacy and the Limits of Financial Decision-Making*, (UK: University of Edinburgh Business School), 1.

²²Mega Dwi Rani Siahaan, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya, *Jurnal*, 2013, 4.

²³Moch. Zakkia Zahriyan, pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga, *Jurnal, STIE Perbanas*, Surabaya, 3.

²⁴Sandra J. Huston, 2010, “ Measuring Financial Literacy”, *The Journal Of Customer Affairs*, Vol.44, No.2, 307.

²⁵Chiara Monticone, *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*, (Torino: Universit`a degli Studi, 2010), 10-12.

Dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan umum dimana perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang lebih sedikit, sementara individu yang lebih berpendidikan menunjukkan literasi keuangan yang lebih baik.

2) Latar Belakang Keluarga

Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, dari pendidikan keluarga inilah individu akan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan sesuai dengan latar belakang keluarga.

3) Kekayaan

Terdapat hasil studi dimana manfaat dari investasi dalam literasi keuangan juga tergantung pada jumlah asset yang diinvestasikan. Karena semakin tinggi stok literasi keuangan yang dimiliki, semakin tinggi juga tingkat pengembalian asset tersebut. Maka dari itu individu yang kaya harus memiliki insentif yang besar untuk memiliki literasi keuangan.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

Terdapat hasil studi lapangan yang menghubungkan keputusan individu untuk memperoleh informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi waktu individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk melek finansial.

c. Indikator Literasi Keuangan

Chen dan Volpe dalam penelitian Kazia dan Luky menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi empat:²⁶

1) Pengetahuan umum mengenai keuangan

Pengetahuan ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola pengeluaran dan pemasukan, serta bagaimana menguasai konsep dasar keuangan. Konsep dasar ini meliputi perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, dan lain-lain.

2) Simpanan dan Pinjaman

Pada dimensi ini biasa lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan tabungan dan kredit. Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Seseorang akan menabung ketika ia memiliki sisa uang dari pendapatannya, dimana pendapatan individu tersebut lebih besar daripada pengeluarannya. Sedangkan pinjaman yakni salah satu fasilitas yang diberikan oleh suatu lembaga kepada masyarakat guna meminjamkan sejumlah uang dan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

3) Asuransi

Asuransi yakni suatu upaya dimana individu dapat memanfaatkannya untuk menghadapi kemungkinan-

²⁶Kazia Lurette, dan Luky Patricia W, "Literasi Keuangan Pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 9, No. 1, 2021, 134.

kemungkinan yang menimbulkan kerugian dimasa depan serta kejadiannya tidak dapat dipastikan dan tidak diinginkan.

4) Investasi

Investasi yakni individu menyimpan atau menempatkan uang mereka agar bisa lebih berkembang lebih banyak. Contohnya saham, obligasi, ataupun investasi bangunan.

3. Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Tingkat Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat digunakan oleh individu dalam periode tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada setiap periodenya. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total harta kekayaan di awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode. Menurut Robet M.Z. Lawang menyatakan bahwa pendapatan ialah semua hal yang diterima oleh individu dalam periode satu bulan atau satu tahun dan dapat diukur dengan nilai ekonomi.²⁷

Tingkat pendapatan menurut Marbun adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah,

²⁷Khairiah, *Kesempatan mendapatkan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 124.

gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.²⁸ Adapun menurut Reksoprayitno pendapatan yakni total penerimaan yang diterima dalam periode tertentu. Dapat kita simpulkan bahwa pendapatan yakni sebagian jumlah penghasilan yang diperoleh oleh anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁹

Rahayu berpendapat bahwa pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun.³⁰ Sedangkan Ida dan Dwinta menjelaskan bahwa pendapatan pribadi adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan, bisnis, dan berbagai investasi.³¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan adalah uang dan semua jenis pendapatan yang diterima baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba karena individu bekerja atau tanpa ada kegiatan dalam periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Tingkat Pendapatan

Herlindawati menyatakan bahwa pendapatan dapat berupa:³²

²⁸Marbun B. N, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁹Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

³⁰Rahayu, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 25.

³¹Ida dan Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2010, Vol.12, No.3, 2010. 131 -144.

³²Herlindawati, “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1, 2015. 158 – 169.

- 1) Upah/gaji yang diterima oleh tenaga kerja
- 2) Pendapatan dari kekayaan sewa, bunga, dan deviden
- 3) Pembayaran transfer
- 4) Penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

c. Faktor – Faktor Tingkat Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Afrida menyebutkan bahwa ada berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yakni:³³

- 1) Sektoral. Struktur ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini didasarkan pada kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar
- 2) Jenis jabatan. Perbedaan upah akibat dari jenis jabatan ialah perbedaan yang formal. Dari jabatan juga mencerminkan keterampilan yang dimiliki oleh individu
- 3) Geografis. Perbedaan upah juga dipengaruhi oleh faktor geografis seperti kota
- 4) Keterampilan. Keterampilan setiap individu berbeda-beda, perbedaan ini membuat adanya perbedaan upah. Karena jenjang keterampilan setara dengan jenjang upah yang didapat

³³Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 157-159.

- 5) Seks. Perbedaan dari jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Dimana seringkali jenis kelamin wanita memiliki pendapatan lebih rendah daripada jenis kelamin pria
- 6) Ras. Walaupun menurut hukum, perbedaan pendapatan lantaran ras dilarang. Namun dilapangan masih banyak terjadi perbedaan ini
- 7) Faktor lain. Penyebab perbedaan yang lain mungkin bisa diperluas dengan adanya faktor yang lainnya seperti masa kerja, ikatan kerja, dan lain sebagainya.

d. Indikator Tingkat Pendapatan

Faisal Basri menyebutkan bahwa terdapat empat indikator pendapatan yakni:³⁴

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah

Pendapatan ini berasal dari imbalan kepada pekerja yang telah melakukan pekerjaan maupun tunjang yang diberikan perusahaan untuk individu ataupun keluarga. Pada umumnya diberikan dalam bentuk uang menurut suatu persetujuan atau perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

- 2) Pendapatan dari usaha

Pendapatan ini berasal dari imbalan individu sebagai pemilik usaha.

- 3) Pendapatan dari transfer rumah tangga lain

³⁴Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XX*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 186.

Pendapatan ini berasal dari imbalan yang diterima oleh individu dari rumah tangga lain seperti warisan, hadiah, sumbangan, uang kiriman, hibah, dan sebagainya.

4) Pendapatan dari lainnya

Pendapatan ini berasal dari imbalan yang diterima individu dari sewa, bunga deviden, beasiswa, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik dalam Liani dan Achmad, pendapatan dibagi menjadi 4 golongan:³⁵

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, dimana rata-rata pendapatan lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi, dimana rata-rata pendapatan diantara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang, dimana rata-rata pendapatan diantara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah, dimana rata-rata pendapatan

kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Pada penelitian ini menggunakan kedua indikator tersebut. Dimana menggunakan indikator golongan pendapatan dan juga asal pendapatan diperolah, karena indikator tersebut dirasa mewakili dan juga relevan terhadap variabel pendapatan.

³⁵Liani Surya Rakasiwi dan Achmad Kautsar, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2021, 150.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Ujang Sumarwan menyebutkan jika gaya hidup merupakan sebuah cerminan adanya pola konsumsi individu dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.³⁶ Pendapat ini diperkuat oleh Nugrono dimana ia menyebutkan jika gaya hidup adalah sebagai cara hidup yang diidentifikasi dengan bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang dianggap penting di lingkungan mereka (ketertarikan), dan apa yang dipikirannya mengenai diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya (opini).³⁷ Menurut Suyanto gaya hidup berhubungan dengan usaha individu agar tetap bertahan dalam cara tertentu dan kelompok yang berbeda.³⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu cara menghabiskan waktu yang dimiliki oleh seseorang untuk memilih alternatif lain dalam satu kelompok yang sama.

b. Aspek– Aspek Gaya Hidup

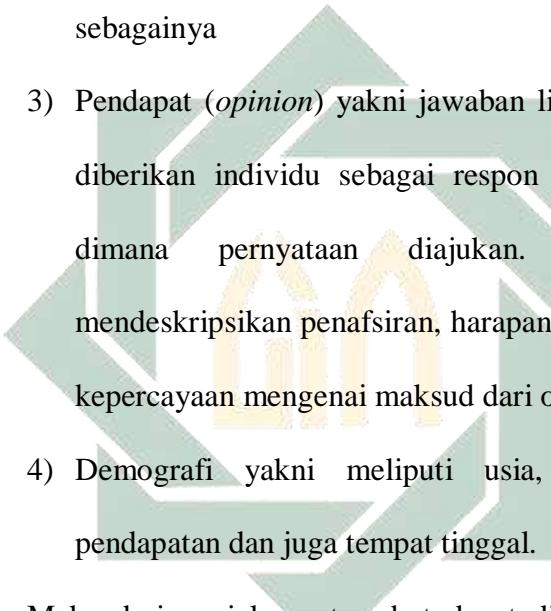
Menurut Reynold dan Daren dalam Setiawan aspek-aspek gaya hidup yakni:³⁹

³⁶Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

³⁷Catur Nugroho, dkk, “Identitas Diri Offroader Komunitas Paguyuban Jeep Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Gaya Hidup Offroader)”, *e-Proceeding of Management*: Vol.2, No. 3 Desember 2015, 80.

³⁸Bagong Suyatno, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 53.

³⁹Manalu, “Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Pekanbaru Pengaruh Harga Diskon dan Presepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Pembelian

- 
- 1) Kegiatan (*activities*) yakni tindakan nyata yang dilakukan seseorang. Kegiatan ini meliputi kerja maupun rutinitas sehari-hari.
 - 2) Minat (*interest*) yakni tingkat kegairahan seseorang yang disertai dengan perhatian khusus ataupun terus menerus. Minat meliputi keluarga, pekerjaan, komunitas, pola makan, dan lain sebagainya
 - 3) Pendapat (*opinion*) yakni jawaban lisan maupun tertulis yang diberikan individu sebagai respon terhadap situasi stimulis dimana pernyataan diajukan. Pendapat ini guna mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan juga evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud dari orang lain.
 - 4) Demografi yakni meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan juga tempat tinggal.

Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

aspek dari gaya hidup seseorang yakni kegiatan, minat, pendapatan, dan juga demografi. Gaya hidup masyarakat yang diteliti oleh peniliti menekankan pada aspek kegiatan, minat, dan juga demografi.

c. Faktor – Faktor Gaya Hidup

Menurut Priansa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal diantaranya yakni:⁴⁰

- a) Sikap. Sikap yakni suatu keadaan dimana pemikiran dan jiwa yang dipersiapkan untuk memberikan tanggung jawab terhadap suatu objek melalui pengalaman, dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- b) Pengalaman dan Pengamatan. Dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan social dalam tingkah laku seseorang. Pengalaman ini didapatkan oleh individu dari tindakan yang ada pada masa lalu.
- c) Kepribadian. Kepribadian yakni suatu bentuk karakter individu dan cara berprilaku yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu.
- d) Konsep Diri. Konsep diri yakni dimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek dan akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi masalah hidupnya.
- e) Motif Perilaku. Jika seorang individu memiliki kebutuhan akan prestise yang besar akan membentuk gaya hidup yang cenderung hedonis,
- f) Presepsi. Presepsi yakni proses dimana individu akan memilih, mengatur, dan juga menginterpretasikan informasi

⁴⁰Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

untuk membentuk suatu gambar mengenai keadaan disekitarnya

2) Faktor eksternal

- a) Kelompok Acuan. Kelompok ini merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.
- b) Keluarga. Kelompok ini memiliki peran yang sangat besar dan memiliki jangka waktu lama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Karena pola asuh dari orang tua akan mempengaruhi pola hidup individu secara tidak langsung.
- c) Kelas Sosial. Kelompok ini merupakan kelompok yang relative homogenya dan bertahan lama dalam sebuah masryarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dna para anggota dalam setiap jenjangnya memiliki nilai, minat, dan juga tingkah laku yang sama.
- d) Kebudayaan. Kebudayaan meliputi kepercayaan, moral, pengetahuan, hukum, kebiasaan, dan juga adat istiadat yang diperoleh individu.

d. Indikator Gaya Hidup

Menurut Catur Nugroho, gaya hidup dikategorikan menjadi tiga indicator:

- 1) Aktivitas. Aktivitas merupakan salah satu cara individu menghabiskan waktu dan juga uang untuk sesuatu yang dia sukai dan sering dilakukan.
- 2) Minat. Minat adalah suatu hal yang membuat individu tertarik. Seorang individu dapat tertarik pada berbagai hal seperti teknologi, makanan, fashion, barang, dan lain sebagaimana. Pengetahuan akan minat ini pun akan membantu pemasar untuk dapat memasarkan produknya sesuai dengan pasar yang diinginkan pembeli agar menciptakan respon positif dari pembeli potensialnya.
- 3) Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendapat yang diucapkan dapat membantu kita guna mengetahui karakteristik setiap individu⁴¹.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Bugi Riki Prabowo (2021)	Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia)	Secara parsial pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan	Menggunakan variabel pendapatan, metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan rumus slovin	Salah satu variabel X menggunakan perilaku keuangan, dan variabel Y menggunakan keputusan investasi

⁴¹Catur Nugroho, dkk, "Identitas Diri Offroader..., 80.

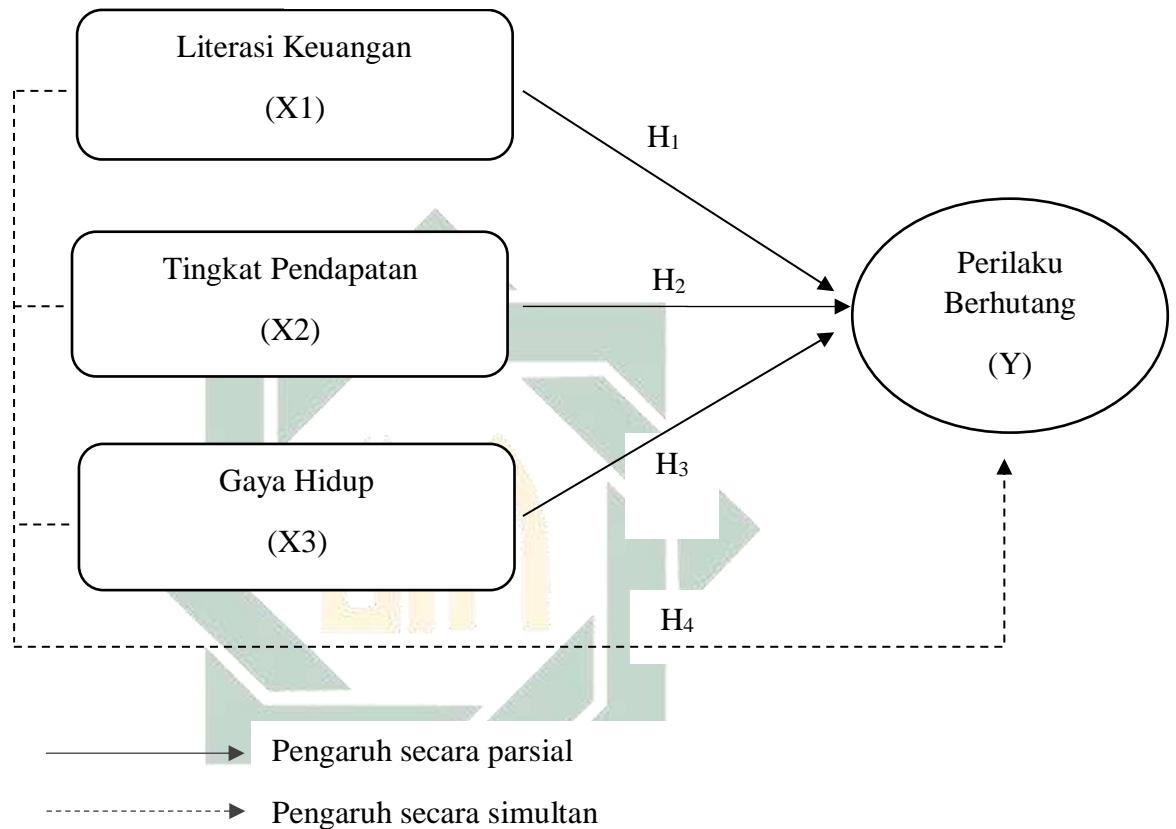
			berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan invcstasi, serta pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.		
2	Nurmalina dan Sulastri (2019)	Hubungan Antara Self Control dengan Perilaku Berhutang pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung	terdapat hubungan yang signifikan negatif antara self control dengan perilaku berhutang	Menggunakan variabel Perilaku Berhutang	variabel X yang digunakan yakni self control,objek penelitian pada mahasiswa.
3	Nur Madia Indah Wati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan)	Literasi Keuangan, dan gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif	Menggunakan variabel X literasi keuangan dan gaya hidup	Variabel Y menggunakan perilaku konsumtif
4	Rifka Amalia (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Status Pernikahan terhadap	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang.	Menggunakan variabel X literasi keuangan, dan tingkat pendapatan, dan menggunakan	Variabel X menggunakan status pernikahan, objek penelitian pada

		Perilaku Berhutang (Studi Kasus pada Kabupaten Bangkalan)	Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang. Status pernikahan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku berhutang.	variabel Y Perilaku Berhutang	kabupaten Bangkalan
5	Penti Marsela (2019)	Pengaruh Pendapatan dan Konsumtif terhadap Perilaku Berhutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)	Secara simultan pendapatan dan konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berhutang mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu sangat rendah. Sedangkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang mahasiswa	Menggunakan variabel X Pendapatan dan variabel Y Perilaku berutang	Variabel X yang lainnya yakni menggunakan konsumtif

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



**UIN SUNAN AMPEL
S U P A R A B A Y A**

Bersarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Kedua, tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Ketiga, gaya hidup mempengaruhi perilaku berhutang secara parsial. Keempat, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup mempengaruhi perilaku berhutang secara simultan.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pernyataan⁴². Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis akan digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol dicoba untuk ditolak (*rejected* atau *refuted*) dan hipotesis alternatif dicoba untuk diterima.

Hipotesis nol merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel merupakan jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya. Sedangkan, hipotesis alternatif merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variable menunjukkan adanya perbedaan⁴³. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu dari perilaku berhutang individu. Ketika individu memiliki literasi keuangan yang baik maka individu tersebut juga akan memiliki perilaku berhutang yang baik pula. Penelitian terdahulu yang meneliti literasi keuangan terhadap perilaku berhutang seperti Rifka Amalia menunjukkan bahwa

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeth, 2017), 99.

⁴³Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2007), 42.

secara parsial literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa apabila suatu literasi keuangan individu baik maka perilaku berhutang individu tersebut juga akan ikut membaik. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang yakni:

H_1 = Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya.

2. Tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang

Pendapatan merupakan salah satu faktor individu dalam mengelola keuangan dan juga hutangnya. Pendapatan merupakan uang baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba yang diterima oleh individu dalam periode tertentu. Pendapatan seorang individu juga dapat mempengaruhi individu tersebut dalam mengelola hutangnya. Semakin tingginya pendapatan, maka semakin baik pula individu dalam mengelola hutangnya. Penelitian terdahulu yang terkait tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang yang dilakukan oleh Rifka Amalia menyebutkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Penti Marsela dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang. Atas perbedaan ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya

3. Gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Untuk dapat mengelola keuangan maupun berhutang yang baik, individu harus dapat memiliki kontrol akan gaya hidupnya sehari-hari.. Menurut Bagong Suyanto gaya hidup juga merupakan hubungan dengan usaha individu untuk bertahan dengan cara tertentu dalam suatu kelompok yang berbeda. Semakin tinggi gaya hidup seorang individu semakin tinggi pula kemungkinan individu untuk berhutang guna memenuhi gaya hidupnya.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti gaya hidup terhadap perilaku berhutang seperti penelitian Putri Mimi menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. namun pada penelitian Yovi Arisca menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku berhutang. Maka atas perbedaan ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

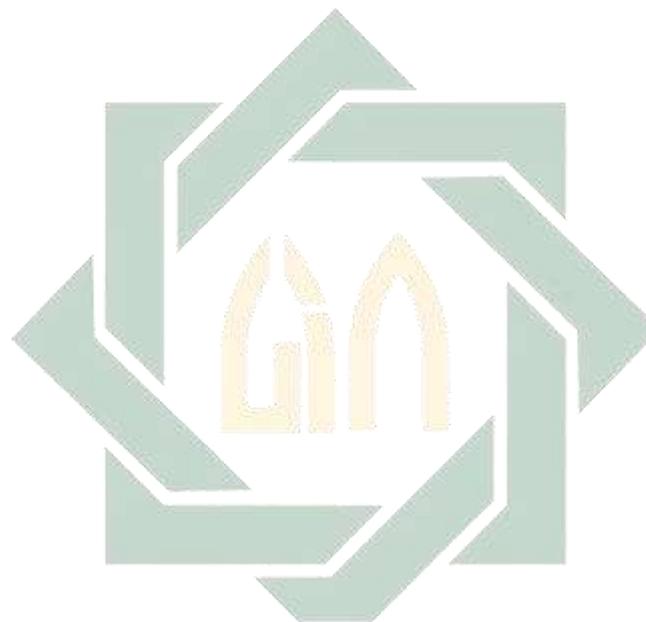
H_3 = Terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan Paylater di Surabaya

4. Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang

Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang. Penelitian dari Rifka Amalia menjelaskan bahwa literasi keuangan, tingkat pendapatan dan status pernikahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku berhutang. Maka dari itu, penulis merumuskan hipotesis

pengaruh literasi keuangan, Tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku berhutang yakni:

H_4 = Terdapat pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku berhutang pada pengguna fitur layanan *Paylater* di Surabaya.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dengan meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu dengan tujuan guna menjelaskan dan menguji hipotesis yang akan diteliti⁴⁴. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang terstruktur⁴⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih antara variable bebas dengan variable terikat. Pada penelitian ini, penggunaan pendekatan asosiatif karena ingin menguji tentang hubungan sebab-akibat antara variable bebas yakni literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap variable terikat yakni perilaku berhutang,

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang dibuat oleh peneliti kepada masyarakat yang menggunakan fitur layanan *paylater* pada wilayah Surabaya dengan pertimbangan bahwa kota Surabaya merupakan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 23.

⁴⁵Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 5.

salah satu kota metropolitan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga objek tersebut dapat digunakan sebagai bahan dari penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya.⁴⁶ Sedangkan sampel adalah komponen dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁴⁷

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah adalah pengguna layanan *pay later* di kota Surabaya. Karena belum diketahui jumlah pengguna layanan fitur *pay later* di Kota Surabaya maka sumber data populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Disebut demikian karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel yang akan diambil dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 7.

⁴⁷ Haryanti, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 364.

diteliti diambil dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan diteliti.⁴⁸ Dalam penentuan jumlah sampel menurut Ferdinand dalam Fransiska, jumlah sampel yakni jumlah indikator dikali lima sampai dengan sepuluh.⁴⁹

Jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebagai berikut $26 \text{ indikator} \times 10 = 260$ responden pengguna fitur layanan *paylater* yang memiliki pendapatan di Surabaya dan kuesioner tersebut disebar melalui kuesioner *online* melalui berbagai sosial media.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, ataupun nilai dari onjek, seseorang, atau lainnya yang mempunyai berbagai variasi yang ditetapkan oleh peneliti guna mempelajari dan memperoleh kesimpulan yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan terdapat dua variabel yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan hubungan antara variabel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang Pengguna Fitur Layanan *Paylater* di Surabaya” yakni:

1. Variabel Independen (X)

⁴⁸ Ibid, 368

⁴⁹ Fransiska Vania Sudjatmika, “Pengaruh Harga, Ulasan Produk, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di Tokopedia.com”, *Jurnal Agora*, Vol. 5, No. 1, 2017, 2.

⁵⁰Haryanti, dkk, *Metode Penelitian...* ,68.

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (terikat). Variabel independen juga biasa disebut dengan variabel *predictor*, *stimulus*, *antecedent*.⁵¹ Dalam penelitian ini variabel independen (x) yang digunakan adalah literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang bergantung pada variabel lain. Variabel independen juga biasa disebut dengan variabel kriteria, output, atau konsekuensi.⁵² Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang muncul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Varibel	Definisi Operasional	Indikator
---------	----------------------	-----------

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid.

Literasi Keuangan (X1)	Menurut Warsono (2010), Literasi keuangan adalah suatu pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan pribadi dengan memanfaatkan sumberdaya keuangannya.	Menurut Chen dan Volpe (1995) <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan umum mengenai keuangan - Simpanan dan pinjaman - Asuransi - Investasi
Pendapatan (X2)	Menurut Sukirno (2016), pendapatan pokok yang rutin diterima oleh individu setiap bulannya, dan pendapatan lain yang dapat diukur.	Menurut Faisal Basri (1995) <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari gaji dan upah - Pendapatan dari usaha - Pendapatan dari transfer rumah tangga lain - Pendapatan dari lainnya
Gaya Hidup (X3)	Menurut Sangadji dan Sopiah (2013), gaya hidup merupakan pola hidup individu yang diperlihatkan melalui aktivitas, minat, dan juga opininya.	Menurut Nugroho (2002) <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas - Minat - Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain
Perilaku Berhutang (Y)	Menurut Collins (1994), perilaku berhutang adalah suatu pengeluaran konsumsi lebih besar dari pendapatan.	Menurut Katona (1951) <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran yang lebih besar - Ketidakmampuan individu dalam mengelola keuangan

		- Kerelaan untuk pengeluaran yang tidak wajar
--	--	---

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan guna mengukur tingkat akurasi pada suatu instrumen dan kuesioner untuk memperoleh hasil penelitian yang valid⁵³. Validitas yakni seberapa besar keakuratan dan teliti alat ukur dalam melakukan pengukuran.

Variabel dapat disebut valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Apabila jumlah r hitung $\geq r$ tabel (taraf signifikan 0,05), maka dapat dinyatakan valid atau memenuhi syarat
- Apabila jumlah r hitung $\leq r$ tabel (taraf signifikan 0,05), maka dapat dinyatakan tidak valid atau tidak memenuhi syarat.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,534	0,121	VALID
2	0,57	0,121	VALID
3	0,423	0,121	VALID
4	0,532	0,121	VALID
5	0,671	0,121	VALID
6	0,598	0,121	VALID
7	0,582	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

⁵³Ibid,199.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,360	0,121	VALID
2	0,447	0,121	VALID
3	0,654	0,121	VALID
4	0,684	0,121	VALID
5	0,551	0,121	VALID
6	0,685	0,121	VALID
7	0,628	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,342	0,121	VALID
2	0,530	0,121	VALID
3	0,523	0,121	VALID
4	0,459	0,121	VALID
5	0,601	0,121	VALID
6	0,629	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Berhutang (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,471	0,121	VALID
2	0,632	0,121	VALID
3	0,664	0,121	VALID
4	0,651	0,121	VALID
5	0,553	0,121	VALID
6	0,475	0,121	VALID

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Hasil dari uji validitas dari variabel literasi keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku berhutang (Y) pada program SPSS 20, menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel

dimana r tabel pada penelitian ini diambil dari 260 responden yakni dengan taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,121. Jadi semua item pertanyaan pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Salah satu syarat agar instrumen dapat dikatakan baik yakni harus reliabel. Reliabel atau keandalan didapatkan apabila penelitian tersebut dapat menghasilkan data atau jawaban yang sama meski sudah diukur berkali-kali⁵⁴. Pengukuran yang tidak dapat diandalkan atau reliabel berarti tidak dapat mengukur apapun⁵⁵. Pada penelitian ini pengujian reabilitas untuk semua unit pernyataan kuisioner menggunakan rumus koefisien nilai *Cronbach Alpha*. Penelitian dapat disebut reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60.⁵⁶

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	26

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari variabel literasi keuangan (X1), tingkat pendapatan (X2), gaya hidup (X3), dan perilaku berhutang (Y) pada program SPSS 20 dapat dikatakan setiap item pertanyaan pada penelitian ini reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang sebesar 0,760 lebih besar dari pada 0,60

⁵⁴ Ibid, 201.

⁵⁵ Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 99.

⁵⁶ Tony wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 110.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang di dapatkan langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku- buku, jurnal, dan artikel ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil kuesioner sehingga sumber data dari penelitian ini disebut sebagai responden. Responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data yang akan digunakan, maka penulis menetapkan beberapa metode yang akan digunakan, yakni:

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpuan data yang didapatkan dari memberikan pernyataan maupun pertanyaan kepada narasumber secara tertulis.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengolahan data melalui penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarluaskan oleh

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 225

peneliti dengan skala *likert*. Alasan peneliti menggunakan data *likert* karena dalam penelitian ini, karena akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban selain itu skala *likert* juga dapat memudahkan peneliti untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap suatu objek.

Menurut Sugiyono pada skala *likert* jawaban dari setiap bagian instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam skala ini digunakan skor 1 s/d 5 yang akan diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan pada pertanyaan.⁵⁸ Alternatif jawaban yang disediakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian menjadi informasi baru yang mudah dipahami dan nantinya digunakan dalam pembuatan kesimpulan. Analisis data

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 134.

merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, apabila kita sudah mendapatkan data yang kita perlukan maka langkah selanjutnya yaitu kita perlu menganalisis data tersebut. Dengan melakukan analisis data peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah dan membuktikan apakah data yang didapatkan akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS 20. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menjelaskan dan mempermudah pemahaman terhadap data dengan begitu pembaca akan memperoleh informasi yang berguna. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yakni guna mengetahui akankah data

pada penelitian ini dapat distibusikan secara normal atau mendekati

normal. Uji ini dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan dapat distribusi normal apabila nilai signifikan probabilitas lebih besar 0,05 atau 5%.⁵⁹

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni guna mengetahui apakah pada model regresi, data tersebut memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas juga dapat mendeteksi adanya

⁵⁹ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 13.

atau tidaknya kesalahan standar estimasi model pada penelitian. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$ maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.⁶⁰

c. Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastitas yakni guna mengukur apakah pada model regresi terdapat perbedaan ketidaksamaan variansi pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶¹ Pada uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dengan aplikasi spss guna menjelaskan hasil analisis. Ketika hasil yang didapatkan nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa homokedastitas terpenuhi dan apabila nilai $\leq 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa homokedastitas tidak terpenuhi.⁶²

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi dimana dua atau lebih variabel independen . Tujuan dari regresi linier berganda yakni guna mengetahui apa ada pengaruh variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, dengan menggunakan rumus berikut: ⁶³

⁶⁰ Ibid, 102.

⁶¹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 80.

⁶² Harjono Puger, *Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Honda Scoopy*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 74.

⁶³ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 45.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*dependent variable*)

a = konsranta

b_1, b_2, b_3 = koefisiensi regresi

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas (*independent variable*)

e = error

b. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial (uji T) yakni guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat⁶⁴. Pengujian ini dilakukan menggunakan program perangkat lunak SPSS 20 dengan melihat tingkat signifikansinya (Sig t) pada masing-masing variabel bebas dengan nilai sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) $<\alpha = 0,05$,

maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berpengaruh secara signifikan (hipotesis dapat diterima).

Begitupula sebaliknya, apabila tingkat signifikansinya (Sig t) $>\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan (hipotesis tidak dapat diterima).

c. Uji Simultan (Uji F)

⁶⁴ Ibid, 52.

Tujuan dari uji simultan (Uji F) yakni guna mengetahui apakah variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dapat berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.⁶⁵



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁶⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013), 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jumlah penduduk di Kota Surabaya yakni 2,87 juta penduduk jiwa. Pada penelitian ini berobjek pada penduduk Kota Surabaya yang memiliki penghasilan dan pengguna fitur layanan *paylater*.

2. Gambaran Umum *PayLater*

Paylater adalah salah satu jenis pembayaran jangka pendek yang memungkinkan konsumen untuk melakukan suatu pembelian dengan membayarnya di lain waktu. Layanan ini menggunakan teknologi pinjamanan uang saat ini dengan konsep digital melalui aplikasi *e-commerce* yang menyediakan fitur layanan *paylater*.⁶⁶ Masyarakat dapat dengan mudah membeli suatu barang atau jasa menggunakan fitur *paylater* dengan mencicil atau membayarnya nanti tanpa adanya kartu kredit. Fitur *paylater* memiliki sistem dan fungsi yang hampir sama dengan kartu kredit yakni “beli sekarang, bayar nanti”. Seiring dengan perkembangan teknologi, perusahaan-perusahaan *e-commerce* yang ada

⁶⁶ Cermati, “Aplikasi *Paylater* Terbaik”, diakses pada <https://www.cermati.com/daftar/aplikasi-paylater-terbaik>, 15 Agustus 2022.

di Indonesia yang menjadikan fitur *paylater* sebagai opsi pembayaran membuat fitur ini menjadi tren yang diminati oleh sebagian masyarakat.⁶⁷

E-commerce di Indonesia pertama kali yang memperkenalkan fitur layanan pembayaran *paylater* yakni Traveloka bekerjasama dengan perusahaan *fintech* PT. Dana Pasar Pinjaman, yang setelahnya disusul oleh *e-commerce* lain seperti shopee, gojek, dan bukalapak.⁶⁸

Syarat dan ketentuan penggunaan fitur layanan *paylater* berbeda-beda tergantung kebijakan yang ada pada *e-commerce*, namun cara kerja fitur layanan *paylater* secara umum yakni pertama konsumen akan membeli barang/jasa yang ditawarkan, pada proses pembayaran konsumen dapat memilih fitur layanan *paylater*, lalu konsumen akan memilih tenor sesuai dengan kebutuhan konsumen, setelah verifikasi pembelian berhasil maka limit akan terpotong secara otomatis sesuai dengan nominal yang telah disepakati, dan kemudia konsumen akan melakukan pembayaran secara rutin sesuai dengan tenor dan juga buka

yang telah disepakati.

Adapun lelebihan dari penggunaan *paylater* menurut Shifa

Nurhaliza dalam IDX Channel.com, yakni:

- a. Praktis dan mudah. Dengan fitur yang ditawarkan, membuat pembayaran jasa atau barang menjadi lebih praktis dan mudah karena hanya melalui *handphone*.

⁶⁷ Iin Emi Prastiwi dan Tira Nur Fitria, Konsep *Paylater Online Shopping* dalam Pandangan Ekonomi Islam, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, 426.

⁶⁸ Rahmatika Sari, Pengaruh Penggunaan *Paylater* Terhadap Perilaku *Impulsiv Buying* Pengguna *E-Commerce* di Indonesia, *Jurnal Riset dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2021, 45.

- b. Proses cepat. Berbeda dengan kartu kredit, penggunaan *paylater* lebih cepat karena hanya menggunakan satu lembaga tanpa perlu berkunjung ke berbagai lembaga perbankan.
- c. Menjadi pengganti sistem pembayaran sementara. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna dapat membeli barang yang mereka butuhkan terlebih dahulu tanpa membayar barang tersebut saat ini.
- d. Banyak promo. Terdapat banyak promo-promo menarik yang dapat digunakan oleh pengguna fitur layanan, hal ini juga menjadikan alasan bagi pengguna untuk menggunakan fitur layanan *paylater*. Selain banyak kelebihan yang ditawarkan, terdapat pula beberapa kekurangan dari penggunaan *paylater*, yakni:
 - a. Kebiasaan berhutang. Karena kemudahan peminjaman yang ditawarkan, dapat membuat individu menjadi kecanduan dalam berhutang. Hal ini dapat memungkinkan pengelolaan keuangan pengguna menjadi buruk.
 - b. Kebiasaan hidup boros. Adanya kemudahan dalam menggunakan fitur ini, dapat membuat pengguna menjadi tidak bijak dan berlebihan dalam menggunakannya sehingga membuat pengguna fitur ini menjadi lebih boros. Karena yang seharusnya pengguna menggunakan fitur ini untuk membeli barang-barang kebutuhan menjadi membeli barang yang seharusnya tidak dibeli.

- c. Resiko keamanan data. Saat menggunakan fitur ini, konsumen akan diminta untuk menyerahkan beberapa data pribadinya seperti kartu tanda penduduk (KTP). Hal ini membuat adanya kemungkinan kebocoran data.⁶⁹

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah data dari 280 responden, berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	80	30,8%
Perempuan	180	69,2%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dari total 260 responden terdapat dua kelompok jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Dari data tersebut didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 80 orang atau setara dengan 30,8% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 180 orang atau setara dengan 69,2%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan usia:

⁶⁹ Shifa Nurhaliza, “Jangan Kecanduan! Ketahui Kelebihan dan Kekurangan *Paylater*”, diakses pada <https://www.idxchannel.com/economics/jangan-kecanduan-ketahui-kelebihan-dan-kekurangan-paylater/3>, 6 Oktober 2022.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17-21	48	18,46%
22-26	103	39,62%
27-31	82	31,54%
32-36	12	4,62%
37-41	7	2,69%
42-51	8	3,08%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dari total 260 responden terdapat enam kelompok usia. Dari data tersebut didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh kalangan usia 22 sampai dengan 26 tahun dengan jumlah 103 responden atau setara dengan 39,62%, sedangkan untuk usia 17-21 tahun berjumlah 48 responden atau setara dengan 18,46%. Kemudian pada usia 27-31 tahun sebanyak 82 responden atau setara dengan 31,54%, selanjutnya pada usia 32-36 tahun sebanyak 12 responden atau setara dengan 4,62 %. Pada usia 37-41 terdapat 7 responden atau setara dengan 2,69%, dan untuk usia 42-51 tahun sebanyak 8 responden atau setara dengan 3,08%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari usia 22 hingga 26 tahun

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan gaji/upah:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji/Upah

Gaji/Upah	Jumlah	Presentase
< Rp 1.500.000 / bulan	66	25%
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000 / bulan	30	12%
Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000 / bulan	63	24%
> Rp 3.500.000 / bulan	101	39%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari total 260 responden terdapat empat kelompok gaji/upah. Dari data tersebut didapatkan responden yang memiliki gaji/upah sebesar kurang dari Rp 1.500.000 berjumlah 66 orang atau setara dengan 25%, gaji/upah sebesar Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 berjumlah 30 orang atau setara dengan 12%, gaji/upah sebesar Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 berjumlah 63 orang atau setara dengan 24%, dan gaji/ upah lebih dari Rp 3.500.000 berjumlah 101 orang atau setara 39%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini berdasarkan gaji/upah rata-rata pada kisaran kurang dari Rp 1.500.000 dan lebih dari Rp 3.500.000.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian Fitur Layanan *Paylater*

Berikut ini data dari 260 responden, berdasarkan jumlah pemakaian fitur layanan *paylater*:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pemakaian *Paylater*

Jumlah Pemakaian	Jumlah	Presentase
1 Kali	37	14%

2-3 Kali	44	17%
Lebih Dari 3 Kali	179	69%
Total	260	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari total 260 responden terdapat tiga kelompok jumlah pemakaian *payater*. Dari data tersebut didapatkan responden yang menggunakan fitur layanan *paylater* sebanyak 1 kali berjumlah 37 orang atau setara dengan 14%, yang menggunakan sebanyak 2-3 kali berjumlah 44 orang atau setara dengan 17%, dan yang menggunakan lebih dari 3 kali berjumlah 179 orang atau setara dengan 69%. Maka, dapat diketahui bahwa kriteria responden dari penelitian ini didominasi oleh pengguna yang fitur layanan *paylater* lebih dari 3 kali.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui akankah data pada penelitian ini dapat didistribusikan secara normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan test uji parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%.⁷⁰

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

⁷⁰ Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 13.

	Unstandardized Residual
N	260
Kolmogorov-Smirnov Z	1,117
Asymp. Sig. (2-tailed)	,165

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya lebih besar dari pada 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya kesalahan standar estimasi model pada penelitian ini. Hal tersebut dapat diketahui apabila nilai dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas.⁷¹

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	,664	1,505
	Pendapatan	,682	1,466

⁷¹ Ibid, 102.

	Gaya Hidup	,887	1,128
a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang			

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

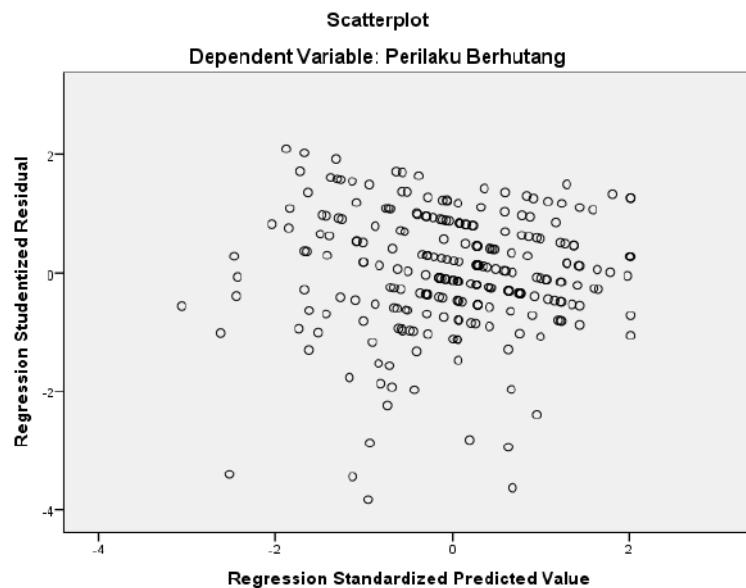
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan ketidaksamaan variansi pada residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.⁷² Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*.

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁷² Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 80.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error
	B	Std. Error	
1	(Constant)	9,662	2,043
	Literasi Keuangan	,188	,065
	Pendapatan	,011	,048
	Gaya Hidup	,319	,065

a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Regressi linier berganda merupakan analisis regresi dimana dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari regresi linier berganda yakni guna mengetahui apa ada pengaruh variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, dengan menggunakan rumus berikut:⁷³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9.227 + 0,161 X_1 + 0,020 X_2 + 0,365 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas yakni:

- a. Konstanta sebesar 9,662 yang menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) nilainya 0, maka nilai perilaku berhutang (Y) sebesar
- b. Nilai koefisien literasi keuangan (X_1) menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,188 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan
- c. Nilai koefisien tingkat pendapatan (X_2) menunjukkan bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan
- d. Nilai koefisien gaya hidup (X_3) menunjukkan bahwa apabila gaya hidup mengalami peningkatan satu satuan, maka perilaku berhutang

⁷³ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penlitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 45.

(Y) mengalami kenaikan sebesar 0,319 dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup) secara parsial terhadap variabel terikat (perilaku berhutang).⁷⁴

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,731	,000
	Literasi Keuangan	2,892	,004
	Pendapatan	,227	,821
	Gaya Hidup	4,897	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berhutang

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

**UIN SULTAN AAMPALI
S H U R A B A Y A**

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji T menggunakan T tabel 5% : $2 = 2,5\%$, df ($n-k-1$, $260-3-1 = 256$) didapatkan hasil t tabel sebesar 1,969. Jika t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), begitupula sebaliknya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan: $2,892 > 1,969$; variabel tingkat pendapatan: $0,227 < 1,969$; variabel gaya hidup: $4,897 > 1,969$.

⁷⁴ Ibid, 52.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap perilaku berhutang (hipotesis diterima). Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang (hipotesis ditolak) pengguna *paylater* di Surabaya.

b. Uji F

Uji F (Simultan) yakni bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dapat berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 9 Hasil Uji f

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	17,725	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2022

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika f hitung $> f$ tabel, maka hipotesis diterima atau variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya⁷⁵ Hasil

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013), 99.

dari perhitungan uji F menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05), $df1 = k - 1$, ($df1 = 3-1 = 4$) ; $df2 = n - k - 1$, ($df2 = 260 - 3 - 1 = 256$). Hasil f tabel yang didapatkan yakni sebesar 3,030. Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan $(0,000) < 0,05$, dan nilai f hitung $(17,725) > f$ tabel $(3,030)$ maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima atau variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima
2	Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Ditolak
3	Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima
4	Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan <i>paylater</i> di Surabaya	Diterima

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dari bab sebelumnya, peneliti akan menganalisis pembahasan terkait dengan hasil dari penelitian dengan membandingkannya dengan acuan dari teori dan juga penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini mendapatkan hasil yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di deskripsikan sebelumnya, dimana peneliti akan melihat apakah ada hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat sebagai pembuktian dari hipotesis yang telah diambil oleh peneliti. Hasil penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan temuan yang erjadi di lapangan yang berguna untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi.

A. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya (hipotesis diterima). Hal ini menunjukkan bahwa peingkatan dan penurunan pada variabel literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan

dan pengelololaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁷⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yakni bagaimana pengetahuan individu dalam mengelola keuangannya. Menurut Lusardi dan Tufano dalam Rifka Amalia menyebutkan bahwa literasi berhutang merupakan kemampuan individu dalam mengukur pengetahuannya mengenai konsep dasar dalam berhutang. Menurut Norvilitis, dkk dalam Rifka Amalia menyebutkan bahwa faktor terkuat dalam perilaku berhutang yakni literasi keuangan. Maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki serang individu akan semakin baik pula perilaku berhutangnya. Dalam penelitian ini literasi keuangan masyarakat Surabaya dapat dikatakan baik karena mayoritas jawaban dari responden setuju dan sangat setuju terhadap item pertanyaan yang diberikan yang berarti bahwa masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik terhadap perilaku berhutangnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka Amalia yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki perpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Dimana semakin baik literasi keuangan individu maka akan semakin baik pula perilaku berhutangnya.⁷⁷

B. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_2) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya

⁷⁶OJK, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 21.

⁷⁷ Rifka Amalia, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang", (Artikel Ilmiah—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2019), 9.

(hipotesis ditolak). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan meskipun pendapatan yang diperoleh individu besar, namun terdapat beberapa alasan yang membuat individu berhutang dengan menggunakan *paylater*. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Kredivo dan KIC (Katadata *Insight Center*) menunjukkan bahwa alasan dari 58% responden pengguna *paylater* yakni untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Selain itu, 52% responden mengatakan jika berbelanja dengan menggunakan *paylater* jangka cicilan yang didapatkan pendek (kurang dari 1 tahun), sedangkan 45% responden juga beralasan bahwa jika menggunakan *paylater* akan mendapatkan lebih banyak promo.⁷⁸ Dari hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa alasan individu menggunakan *paylater* untuk mendapatkan promo yang lebih banyak dan menarik daripada menggunakan layanan pembayaran yang lainnya. Disamping itu, proses penggunaan dan akses *paylater* lebih mudah daripada penggunaan kartu kredit atau metode kredit yang lainnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Rifka Amalia dimana hasil penelitian tersebut tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berhutang.⁷⁹ Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Penti Marsela dimana pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berhutang.⁸⁰

⁷⁸ Cindy Mutia Annur, "Ternyata Ini Alasan *Paylater* Jadi Tren Konsumen Saat Transaksi *E-Commerce*", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/03/ternyata-ini-alasan-paylater-jadi-tren-konsumen-saat-transaksi-e-commerce>, diakses pada 14 Agustus 2022.

⁷⁹ ⁷⁹ Rifka Amalia, "Pengaruh Literasi..., 9.

⁸⁰ Penti Marsela, "Pengaruh Pendapatan dan Komsumtif Terhadap Perilaku Berhutang Mahasiswa", (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 85.

C. Pengaruh Gaya Hidup (X₃) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya (hipotesis diterima). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan pada variabel gaya hidup akan mempengaruhi perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya.

Menurut Ujang Sumarwan gaya hidup juga dapat disebut dengan cerminan dari pola hidup seseorang dengan bagaimana dia memakai waktu dan uangnya.⁸¹ Individu harus memiliki kontrol diri masing-masing yang baik terhadap utangnya. Apabila individu dapat mengontrol diri terhadap uang baik maka, individu akan dapat melunasi utang tersebut dan tidak akan berhutang selagi tidak dalam keadaan yang mendesak. Adanya kontrol diri gaya hidup yang baik juga akan membuat semakin baik tingkat perilaku berhutangnya. Hal tersebut dikarenakan individu dengan kontrol gaya hidup yang baik akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pemikiran yang baik pula terhadap kemampuan berhutang mereka, apabila kontrol gaya hidup mereka rendah maka yang terjadi yakni individu akan terbiasa bergaya hidup mewah dengan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan.

Apabila gaya hidup individu terlalu mewah dan tidak dapat terpenuhi maka, berhutang merupakan salah satu alternatif bagi individu untuk

⁸¹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 56.

memenuhi gaya hidupnya. Dengan demikian, gaya hidup masyarakat Surabaya

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Mimi Izhati dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berhutang.⁸²

D. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) Terhadap Perilaku Berhutang (Y)

Berdasarkan dari hasil dari pengujian uji F yang telah dilakukan sebelumnya maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap perilaku berhutang (Y) pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya sehingga hipotesis ini teruji kebenarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap perilaku berhutang (Y). Ketika individu memiliki literasi keuangan, dan gaya hidup yang baik maka individu akan memiliki kontrol diri dan pengetahuan yang luas akan pengetahuan pengelolaan utangnya dengan begitu individu akan dapat bertindak lebih rasional dan mempertimbangkan segala aspek untuk dalam berprilaku berhutang. Tingkat pendapatan juga akan membuat individu dapat mengetahui bagaimana individu mengontrol keuangan yang diterima dengan pengeluaran yang akan dikeluarkan.

⁸² Putri Mimi Izhati, “



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
2. Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
3. Gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya
4. Literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang pengguna fitur layanan *paylater* di Surabaya

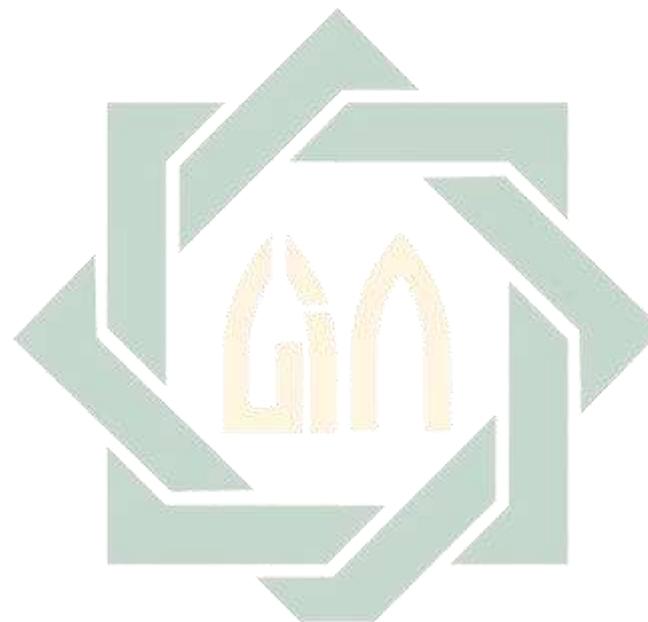
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka

peneliti dapat memberikan saran yakni:

1. Bagi masyarakat, khususnya Surabaya lebih baik jika lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan fitur layanan *paylater* demi terhindarnya perilaku berhutang yang berlebihan, diharapkan juga masyarakat agar lebih menambah wawasan mengenai literasi keuangan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku berhutang. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya agar lebih mendetail mengenai jenis *paylater* yang digunakan.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Amalia Rifka. "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Status Pernikahan Terhadap Perilaku Berhutang". *Skripsi*. 2016.
- Basri, Faisal H. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XX*. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penlitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Defianti, Ika. "Pandemi Covid-19 Bikin Jumlah Pengguna Paylater Meningkat Pesat". Dalam <https://www.liputan6.com/news/read/4977927/pandemi-covid-19-bikin-jumlah-pengguna-paylater-meningkat-pesat>. Diakses pada 3 Juli 2022.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitch, dkk. "Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrist", *Journal of continuing professional development ,The Role Of Psychiatrist Apt, 13*. 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.
- Harjono, Puger. "Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Honda Scoopy, (Universitas Negeri Yogyakarta)", *Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.

Harrison, Tina. *Financial Literacy and the Limits of Financial Decision-Making*. UK: University of Edinburgh Business School. 2016.

Haryanti, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

Herlindawati. “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, No. 1, Vol. 3, 2015.

Huston, Sandra J. “ Measuring Financial Literacy”, *The Journal Of Customer Affairs*, No.2, Vol.44, 2010.

Ida dan Dwinta, “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, No.3, Vol.12, 2010.

Ibrahim, A Malik. “OJK: Indeks literasi keuangan di Jatim meningkat”. Dalam <https://jatim.antaranews.com/berita/517382/ojk-indeks-literasi-keuangan-di-jatim-meningkat>. Diakses pada 11 Januari 2023.

Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2007.

Khairiah. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

Lurette, Kazia, dan Luky Patricia W.“Literasi Keuangan Pada Generasi Z”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, No. 1, Vol. 9, 2021.

- Manalu. "Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Pekanbaru Pengaruh Harga Diskon dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Pembelian Konsumen", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau*, No. 9, Vol. 7, 2015.
- Marbun B. N. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Monticone, Chiara. *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*. Torino: Università degli Studi, 2010.
- Morrisan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nugroho, Catur, dkk. "Identitas Diri Offroader Komunitas Paguyuban Jeep Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Gaya Hidup Offroader)", *e- Proceeding of Management*, No. 3, Vol. 2, Desember, 2015.
- Nurdin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam*. Jawa Barat: Alfabeta, 2001).
- OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), 2021.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rahayu, dkk. *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Rakasiwi, Liani Surya, dan Achmad Kautsar. "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, No. 2, Vol. 5, 2021.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.

Saeedi, Ali dan Meysam Hamedi. *Financial Literacy*. Iran: Spinger International Publishing, 2018.

Sembiring, Lidya Julita. “ PDB per Kapita RI Rp 62.2 Juta, Sudah di Atas Pra-Pandemi”. Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220207122553-4-313413/pdb-per-kapita-ri-rp-622-juta-sudah-di-atas-pra-pandemi>, Diakses pada 18 Juli 2022.

Siahaan, Mega Dwi Rani. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya", *Jurnal*, 2013.

Statistik, Devisi Statistik Sektor Riil Departemen. "Survei Konsumen – Desember 2021". Dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Survei-Konsumen-Desember-2021.aspx>. Diakses pada 25 Januari 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeth, 2017.

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Sulaeman, 'Literasi Keuangan Rendah, OJK Catat Cuma 6 Persen Penduduk RI Miliki Rencana Pensiun', dalam <https://www.merdeka.com/uang/literasi-keuangan-rendah-ojk-catat-cuma-6-persen-penduduk-ri-miliki-rencana-pensiun.html>. Diakses pada 5 Januari 2022.

Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

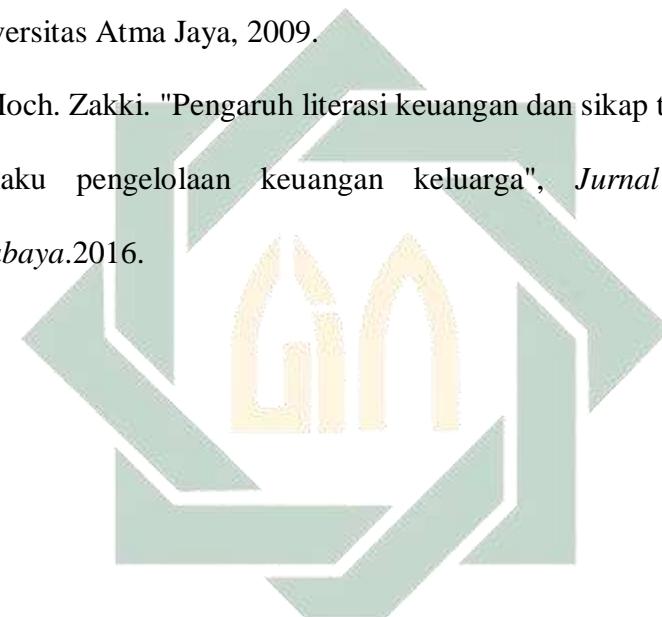
Susanto. "Membuat Segmentasi Be R Dasarkan Life Style (Gaya Hidup)", *Jurnal Jibeka*, Vol. 7, 2013.

Suyatno, Bagong. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wibowo, Kukuh Prasetyo. "Hubungan Complusive Buying dengan perilaku berhutang (Dissaving)", Skripsi--Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Zahriyan, Moch. Zakki. "Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga", *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.2016.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**